

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAN KOERSIF BAGIAN
PENGGERAK BAHASA DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI
BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS DI PONDOK PESANTREN
MODERN BABUSSALAM MADIUN**

SKRIPSI



**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

**STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF DAN KOERSIF BAGIAN
PENGGERAK BAHASA DALAM MENDISIPLINKAN SANTRI
BERBAHASA ARAB DAN INGGRIS DI PONDOK PESANTREN
MODERN BABUSSALAM MADIUN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna
memperoleh gelar sarjana program strata satu (S-1)
pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo**

Oleh:
Alifia Umi Azizah
NIM. 302190071

Pembimbing:

Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A
NIP. 198401302011011008

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Umi Azizah

NIM : 302190071

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun” adalah sebenar-benarnya tulisan yang merupakan karya sendiri, bukan mengambil, memplagiasi, mencuri karya orang lain yang tanpa rasa tanggung jawab saya alihkan kepemilikan menjadi karya tulis milik pribadi. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti adanya pelanggaran tentang plagiat, maka saya bersedia mendapatkan sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 04 April 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Alifia Umi Azizah

NIM. 302190071

NOTA PEMBIMBING

Ponorogo, 04 April 2024

Hal : Persetujuan Munaqosyah Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Alifia Umi Azizah
NIM : 302190071
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif Bagian Penggerak
Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan
Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun*

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada sidang munaqosyah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama
Islam Negeri Ponorogo

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Pembimbing



Dr. Faig Ainurrofiq, M.A

NIP. 198401302011011008

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Alifia Umi Azizah

NIM : 302190071

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 04 April 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Kawis Aji Ajhuri, M.A

Menyetujui,

Pembimbing

Dr. Faig Anurrofiq, M.A

NIP. 198401302011011008



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Alifia Umi Azizah
NIM : 302190071
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun*

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Mei 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag
2. Penguji I : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A
3. Penguji II : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A

(MIR)
(KAY)
(FAIQ)



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

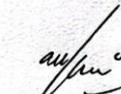
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifia Umi Azizah
NIM : 302190071
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi Persuasif Dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab Dan Inggris Di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

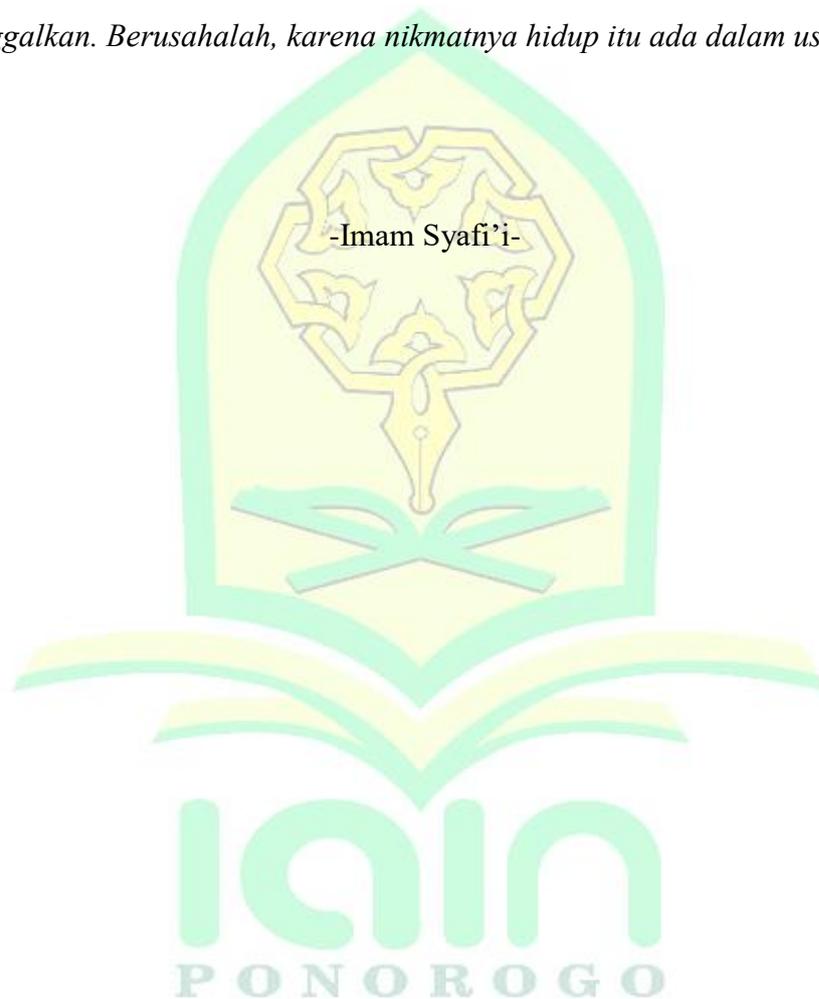
Ponorogo, 20 Juni 2024


Alifia Umi Azizah
NIM. 3002190071

MOTTO

"سَافِرٌ بَجْدٍ عَوْضًا عَمَّنْ تُفَارِقُهُ # وَأَنْصَبُ فَإِنَّ لَدَيْدَ الْعَيْشِ فِي النَّصَبِ"

“Merantaulah, niscaya akan kau dapatkan pengganti bagi orang yang kau tinggalkan. Berusahalah, karena nikmatnya hidup itu ada dalam usaha.”



ABSTRAK

Alifia Umi Azizah. *Strategi Komunikasi Persuasif Dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab Dan Inggris Di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun, Skripsi.* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif dan Koersif, Mendisiplinkan

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya urgensi penguasaan bahasa asing di era modernisasi dan digitalisasi. Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti mengenai penurunan kualitas disiplin khususnya dalam bidang bahasa asing di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun. Sedangkan kedisiplinan menjadi salah satu tanda kehidupan dalam pesantren. Keberlangsungannya senantiasa diiringi dengan berbagai proses dan usaha, kadang kala hanya dengan ia dapat ditegakkan melalui upaya persuasif namun tidak jarang juga diperlukan adanya komunikasi koersif untuk menyayatkan sedikit goresan agar disiplin dapat terjalankan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi komunikasi persuasif dan koersif yang dilakukan oleh bagian penggerak bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun? bagaimana dampak penerapan dari strategi komunikasi persuasif dan koersif?. Jenis penelitian dalam skripsi ini berupa penelitian lapangan, dan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data-data yang dibutuhkan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan strategi komunikasi persuasif oleh bagian penggerak bahasa pusat adalah memfasilitasi santri kegiatan kebahasaan perlombaan, memotivasi, memberikan suri tauladan yang baik, memberi hadiah. Dan Proses pelaksanaan strategi komunikasi koersif berupa teguran yang mengandung unsur ancaman, hukuman, dan juga tindakan fisik yang lebih sering diterapkan kepada santri bukan santriwati. (2) Dampak penerapan komunikasi persuasif bagi santri ialah rasa senang, rasa ingin memperbaiki diri. Dan bagi santriwati mereka merasa senang, keinginan untuk menjadi lebih baik, namun ketika menerima hadiah justru mereka merasa terbebani karena dengan begitu mereka selalu terikat dalam disiplin bahasa. Sedangkan dampak dari penerapan komunikasi koersif bagi santri ialah rasa jengkel namun ketaatannya terhadap disiplin akan meningkat drastis. Dan bagi santriwati, memunculkan rasa takut, sedih, dan jengkel dan kadang kala juga menyesal. Namun hal tersebut menjadikan mereka lebih mawas diri dan lebih patuh terhadap disiplin.

KATA PENGANTAR

Ucapan syukur senantiasa tersanjungkan kepada Sang Penguasa seluruh alam, Sang Penentu tiap takdir manusia Dialah Allah SWT berkah rahmat serta karunia-Nya sampailah manusia pada titik kehidupan yang sekarang ini. Sholawat beriringkan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kehadirannya bagaikan cahaya bagi umat Islam sepanjang zaman. Atas izin Allah SWT serta hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul: *Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun*

Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dan masih jauh dari sebuah kesempurnaan, walaupun demikian penulis tetap berusaha untuk menyelesaikannya dengan usaha terbaik. Penulis juga menyadari bahwa tanpa adanya dorongan, nasehat, serta motivasi berupa material maupun immaterial dari semua pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan hingga saat ini. oleh karena itu, penulis mengungkapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
2. Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Ponorogo.
3. Kayyis Fithri Ajhuri, M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAIN Ponorogo.

4. Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A, selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan ketlatenan, serta memberikan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan segenap civitas akademik IAIN Ponorogo yang telah memberi bekal ilmu dan telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi.

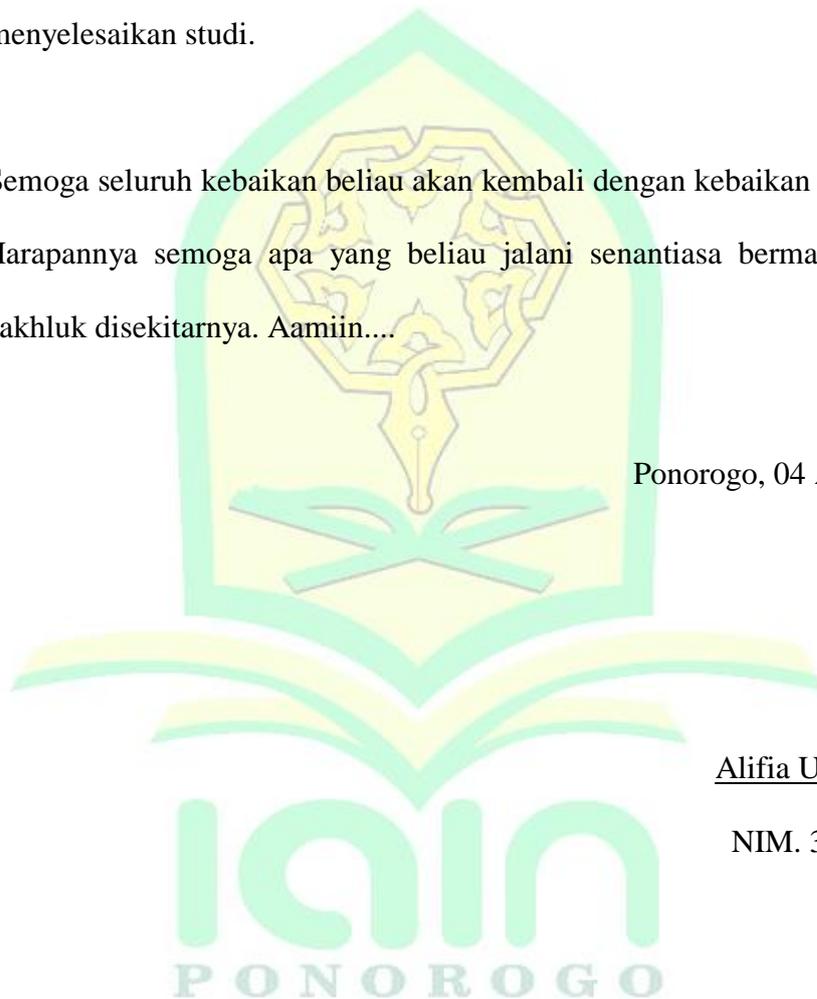
Semoga seluruh kebaikan beliau akan kembali dengan kebaikan yang lebih besar. Harapannya semoga apa yang beliau jalani senantiasa bermanfaat bagi setiap makhluk disekitarnya. Aamiin....

Ponorogo, 04 April 2024

Penulis

Alifia Umi Azizah

NIM. 302190071



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan para saudara yang telah memberikan dukungan material maupun immaterial serta do'a yang tak pernah putus untuk kesuksesan saya. Berkat do'a kedua orang tua dan rahmat serta karunia dari Allah SWT sampailah saya pada langkah yang sekarang ini. Ucapan terimakasih yang tak akan pernah berhenti untuk kedua orang tua dan para saudara.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun, khususnya para murobbii dan rekan rekan pengabdian yang selalu memberikan motivasi dan telah menjadi support system saya selama pengerjaan skripsi ini.
3. Segenap pengurus pusat Bagian Penggerak Bahasa di Pondok Pesantren Modern Babussalam atas kesediannya dalam memperoleh data serta informasi yang sangat bermanfaat.
4. Teman-teman seangkatan KPI terutama KPI C 2019, terima kasih atas kesanggupannya kebersamai proses perkuliahan selama ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
LEMBAR PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Lokasi Penelitian	14
3. Data dan Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data	18
6. Pengecekan Keabsahan Data	19
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II KAJIAN TEORI.....	23
A. Komunikasi, Unsur-Unsur dan Jenisnya.....	23
1. Unsur-Unsur Komunikasi.....	24

2. Jenis-jenis Komunikasi.....	26
c. Fungsi Komunikasi	28
d. Strategi Komunikasi	29
e. Komunikasi Persuasif dan Efeknya	36
f. Komunikasi Koersif dan Efeknya.....	46
B. Pengertian Kedisiplinan.....	50
C. Pengertian Pondok Pesantren	52
BAB III PAPARAN DATA	55
A. PAPARAN DATA UMUM	55
1. Latar Belakang Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun	55
2. Kondisi Geografis	57
3. Visi dan Misi.....	58
4. Deskripsi Bagian Penggerak Bahasa Pusat atau Central Language Improvement (CLI)	59
B. PAPARAN DATA KHUSUS	62
1. Implementasi Komunikasi Persuasif dan Koersif dalam Rangka Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.....	62
2. Dampak penerapan strategi komunikasi persuasif dan koersif Bagian Penggerak Bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun	71
BAB IV PEMBAHASAN.....	76
A. Analisis Implementasi Pelaksanaan Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif oleh Bagian Penggerak Bahasa di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun	76
B. Analisis Dampak Penerapan Dari Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun	80
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia sebagai pemegang gelar makhluk sosial senantiasa membutuhkan bantuan dari makhluk lain secara material berupa sandang, pangan, dan papan. Maupun immaterial yang berupa nasehat ulama', penjelasan seorang guru, hiburan, petunjuk dokter, berkomunikasi, dan lain sebagainya. Komunikasi memposisikan kedudukannya sebagai suatu kegiatan yang enggan terlepas dari keseharian manusia.

Pakar ilmu komunikasi, Harold D. Laswell menjelaskan bahwa manusia itu perlu berkomunikasi dengan didasari atas 3 hal penting yakni: (a) adanya hasrat manusia untuk mengatur lingkungannya. Melalui kegiatan komunikasi ini manusia mampu mempelajari, memelihara, hingga memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungannya dan bahkan ia bisa mengindar dari segala macam hal yang mengancam keselamatan hidupnya, (b) sebagai upaya manusia untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Berkenaan dengan hal tersebut maka, sebagaimana telah dituliskan dalam suatu ilmu sosial bahwasannya keberlanjutan hidup manusia di dunia sangat ditentukan oleh kemampuan bertahan hidupnya

dan adaptasi dengan lingkungannya, (c) Sebagai wadah transformasi warisan sosialisai. Mulai dari pengetahuan, budaya, nilai, norma, perilaku dan peranan.¹

Komunikasi sebagai alat untuk bertukar informasi dan mengekspresikan diri, senantiasa digunakan oleh manusia secara verbal maupun non-verbal, langsung maupun tidak langsung, serta formal atau non-formal. Selain itu, komunikasi juga berfungsi sebagai upaya untuk mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu. Dalam mencapai hal tersebut, perlu adanya upaya-upaya penguatan strategi komunikasi yang meliputi komunikasi informatif, persuasif, edukatif maupun koersif.

Di sisi lain, berdasarkan pada pernyataan Ki Hajar Dewantara perihal pendidikan yang merupakan daya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Dengan demikian, secara garis besar manusia membutuhkan adanya pendidikan yang layak dalam upaya mempertahankan hidup di tengah perkembangan zaman. Kemajuan peradaban Islam dan keilmuan-nya berhasil membawa umat manusia kepada kehidupan modern tanpa meninggalkan nilai-nilai kebenaran serta *uswatun hasanah* yang telah diperjuangkan oleh para mujahid di masa lampau.

Pesantren yang merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang mana para santrinya ber-asrama di pondok yang di dalamnya terdapat seorang kiai. Para santri mempelajari, memahami bahkan sebagian mereka dituntut untuk mendalami serta menghayati, dan pada akhirnya mereka berkewajiban untuk

¹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

² Ali, Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2018), 10.

mengamalkan seluruh ajaran agama Islam yang ia peroleh selama ia belajar di pesantren. Indikator pesantren sebagai pranata intelektual harus terus diimbangi dengan unsur pendidikan dan budaya, sehingga keberadaan pesantren akan selalu mendukung kemajuan negara.

Menoleh kepada usia pesantren yang tergolong panjang dan tua, kini pesantren diklasifikasikan dalam 3 model yaitu: (1) *Pesantren Salaf An Sich*, yang mana pengajarannya terbatas ada kitab kuning, terdapat sistem diniyah, pakaian, tempat tinggal serta lingkungannya lebih menggambarkan pemandangan di masa lampau, kultur dan paradigma berfikirnya didominasi oleh term-term klasik. (2) *Pesantren Modern An Sich*, terdapat penekanan pada penggunaan serta penguasaan bahasa asing (Arab & Inggris), mengadopsi kurikulum modern, rasionalitas/orientasi kehidupan di masa depan serta penguasaan teknologi. (3) *Pesantren Semi Salaf-Semi Modern*, terdapat kegiatan ngaji kitab salaf, memiliki kurikulum modern (bahasa Inggris, fisika, matematika, dan manajemen).³

Berpijak pada era revolusi industry 4.0 menuju pada society 5.0, pesantren modern menjadi icon masyhur dengan menggiring kurikulum unggulannya yakni penguasaan bahasa asing (Arab dan Inggris). Bahasa menjadi salah satu urgensi kebutuhan hidup manusia, karena dengan penguasaan bahasa yang baik akan terwujud komunikasi yang efektif. Bahasa Arab adalah bahasa Al Qur'an dan bahasa Inggris adalah bahasa internasional. Kemajuan teknologi informasi dan perkembangan perekonomian dunia seakan menuntut

³ Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah pendekatan manajemen & tata kelola* (Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), 37-39.

seluruh generasi muda untuk mampu berkomunikasi bahkan menguasai bahasa asing. Karena dengan begitu mereka akan melihat masa depan yang tertib dan teratur. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan:

"مَنْ عَرَفَ لُغَةَ قَوْمٍ سَلِمَ مِنْ مَكْرِهِمْ"

“Barang siapa yang mengetahui bahasa suatu kaum, maka ia akan selamat dari tipu daya mereka.”⁴

Secara global di beberapa tahun terakhir ini telah terjadi penurunan kualitas disiplin secara signifikan dalam beberapa bidang tertentu yang berdampak pada kegiatan ke-pesantrenan dan individu santri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pelanggaran disiplin berupa disiplin berbahasa resmi. Penurunan kualitas disiplin berbahasa ini hampir dirasakan oleh sebagian besar pesantren modern di Indonesia. Hal tersebut disebabkan oleh keterampilan santri yang menurun dari tahun ke tahun, hukuman yang tidak tegas, serta konsistensi pengurus atau mudabbir yang melemah.

Kedisiplinan merupakan suatu bentuk ketaatan peserta didik terhadap peraturan-peraturan yang ada, yang dilakukan dengan ikhlas dan dalam kondisi sadar bukan karena keterpaksaan. Apabila seorang santri merasa terpaksa dalam menjalankannya maka hal tersebut bukanlah disiplin yang dikehendaki. Ki Hajar Dewantara dalam bukunya *Bagian Pertama Pendidikan*, beranggapan bahwa kedisiplinan adalah suatu peraturan tata tertib yang dilakukan dengan tegas. Sedangkan The Liang Gie dalam bukunya *“Cara Belajar yang Efisien”*, mengungkapkan bahwasannya dengan berdisiplin maka seseorang itu akan

⁴ Wasiat Sayyidina Ali R.A

memiliki kecakapan cara-cara belajar yang baik, dan disiplin juga merupakan proses menuju kearah pembentukan watak.⁵

Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis. Selain lokasi yang dianggap strategis, kurikulum atau program unggulan yang digunakan di pesantren ini juga sesuai dengan inti penelitian yang akan dilaksanakan. Lingkungan yang mendukung disertai dengan keberadaan sumber informan yang dekat dengan penulis, maka hal tersebut memunculkan motivasi bagi penulis dalam menjalankan penelitian ini.

Dari sini, mulai terlihat adanya kesenjangan disiplin berbahasa resmi Arab maupun Inggris. Yang ditandai dengan adanya pengguna bahasa daerah yang tak lagi jera dengan hukuman, di sisi lain juga terdapat beberapa santri yang berteriak atau bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia tanpa merasa bersalah sedikit pun. Hal tersebut sepertinya disebabkan oleh adanya energi negatif yang muncul dari pribadi santri yang berasal dari tekanan internal maupun eksternal dan lain sebagainya. Sehingga kekhawatiran akan luntur nya sebuah warisan disiplin harus segera menemukan titik solusi penanganan yang tepat.

Dengan adanya pelanggaran disiplin berbahasa tersebut, maka sebuah organisasi lembaga yang dinaungi langsung oleh bagian penggerak bahasa sudah semestinya memberikan punishment atau sanksi kepada pelaku pelanggaran disiplin berbahasa tersebut. Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, hukuman atau punishment merupakan suatu perbuatan, di mana kita secara sadar dan

⁵ Achmad Badawi Widiyali, *Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020)

sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain baik dari segi kejasmanian maupun segi kerohanian orang lain tersebut mempunyai kelemahan apabila dibandingkan dengan diri kita, dan oleh karena itu maka kita memiliki tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.⁶

Dalam rangka penegakan disiplin berbahasa resmi ini, segenap pengasuh santri didukung langsung oleh bagian penggerak bahasa bermaksud untuk menyelesaikan problematika disiplin ini melalui berbagai strategi, mulai dari pemberian punishment kepada santri ter-pasif berbahasa dan reward kepada santri ter-aktif berbahasa. Hal tersebut juga termasuk kedalam penerapan komunikasi persuasif dan koersif.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab Dan Inggris Di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif yang dilakukan oleh Bagian Penggerak Bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun?

⁶ Azwardi, *Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan* (Jambi: Ta'dib, Jurnal Pendidikan Islam vol. 10, Pascasarjana UIN STS Jambi, 2021), 265.

2. Bagaimana dampak penerapan dari Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif yang dilakukan oleh Bagian Penggerak Bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif yang dilakukan oleh Bagian Penggerak Bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.
2. Mengetahui dampak dari penerapan Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif yang dilakukan oleh Bagian Penggerak Bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat berkontribusi dalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan dakwah Islam, terutama dalam kajian strategi komunikasi.

- b. Memberikan wawasan bahwa penyelesaian suatu kesenjangan disiplin dapat dituntaskan melalui strategi komunikasi persuasif dan koersif.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan:

- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pemahaman mengenai strategi komunikasi persuasif dan koersif yang dapat digunakan dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.
- b. Bagi pihak dikalangan akademis, menambah khazanah penelitian khususnya bagi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan dapat menjadi referensi dalam hal penelitian sejenis.

E. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, sumber referensi yang digunakan penulis tidak hanya diambil dari buku-buku yang relevan dengan pembahasan penelitian. Penulis juga mengambil hasil dari penelitian terdahulu sebagai acuan sekaligus menghindari terjadinya kesamaan. Selama mengumpulkan data pustaka, penulis menemukan penelitian serupa dan meskipun ditemukan penelitian dengan judul berbeda, dalam segi pembahasannya tetap sama. Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti sebagai berikut:

Pertama, Sarah Hana Salsabila, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020.⁷ Dengan judul Pengaruh Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Koersif Orang Tua Terhadap Disiplin Ibadah Sholat Anak. Adapun dengan tujuan penelitian untuk melakukan uji teoritik seberapa besaran pengaruh komunikasi persuasif dan komunikasi koersif orang tua terhadap disiplin ibadah anak. Dan hasil penelitian ini ialah terdapat pengaruh antara komunikasi persuasif dan tidak terdapat pengaruh komunikasi koersif orang tua terhadap perilaku ibadah sholat anak. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah dalam segi pengambilan tema yakni komunikasi koersif yang ditujukan untuk mengetahui hasil dari penerapannya. Sedangkan perbedaannya ialah pada tujuan di mana penelitian yang saya lakukan adalah berusaha mencari solusi daripada kesenjangan disiplin dan penelitian Sarah Hana Salsabila hanya melihat kepada seberapa besar pengaruh komunikasi tersebut.

Kedua, Isna Ayu Arista Sulistyatuti, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2020. Judul skripsi Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo).⁸ Adapun tujuan penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui strategi komunikasi persuasif yang dilakukan Gojek dalam menarik minat pelanggan di wilayah Ponorogo, (b) untuk mengetahui faktor-

⁷ Sarah Hana Salsabila, *Pengaruh Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Koersif Orang Tua Terhadap Disiplin Ibadah Sholat Anak* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)

⁸ Isna Ayu Arista Sulistyatuti, *Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo)*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

faktor yang menjadi pendorong dan penghambat Gojek bagi masyarakat di wilayah Ponorogo. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya komunikasi persuasif yang terjadi antara pengemudi Gojek dengan pelanggan berupa tindakan, yang didalamnya merupakan bentuk atas kenyamanan dan kepuasan para pelanggan. Ditemukan juga faktor pendorong pelanggan untuk menggunakan jasa Gojek ini ialah Gojek sangat mudah diakses dan sangat membantu pelanggan dalam hal pemesanan makanan maupun dalam hal berpergian serta tarif yang ditawarkan lumayan murah, sedangkan faktor penghambat bagi pelanggan Gojek yang ditemukan ialah adanya pembatasan wilayah yang dapat diakses oleh Gojek dan terkadang pengemudi Gojek tergesa-gesa dalam berkendara. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah pada bagian dimana penulis ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pelaku kepada objek. Sedangkan perbedaannya ialah, penelitian yang dilakukan oleh Isna Ayu Arista Sulistyatuti adalah melihat faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan komunikasi persuasif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk melihat bagaimana hasil dari penerapan komunikasi persuasif dan koersif dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris.

Ketiga, Erwanda Selviana, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019. Judul skripsi Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan

Program Tahun Wisata 2019.⁹ Adapun tujuan penelitian ini adalah: (a) untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo dalam mempromosikan program Tahun Wisata 2019, (b) untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo dalam mempromosikan program Tahun Wisata 2019. Penelitian ini menghasilkan tahapan atau langkah-langkah strategi komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo sudah sesuai dengan teori strategi komunikasi yang dipaparkan peneliti, yakni: (1) memilih dan menetapkan komunikator, (2) menetapkan target sasaran, (3) menyusun pesan, (4) memilih media atau saluran komunikasi, (5) produksi media, (6) penyebarluasan media komunikasi, (7) penetapan rencana anggaran, (8) penyusunan jadwal kegiatan, (9) penetapan tim kerja, dan (10) evaluasi. Dan dalam penelitian ini tidak ditemukan hambatan dalam proses komunikasi. Sementara itu, ditemukan pendukung komunikasi yakni adanya media pengantar yang menjadi bagian dari proses komunikasi yang sedang berlangsung. Media pengantar yang digunakan antara lain adalah media konvensional yakni radio, media luar ruang yakni baliho dan iklan mobil, serta media baru (internet) yakni internet media sosial facebook, instagram, dan youtube. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan penulis adalah pada bagian dimana penulis ingin mengetahui bagaimana proses pelaksanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pelaku kepada objek. Sedangkan perbedaannya ialah, penelitian yang dilakukan oleh Erwanda Selviana adalah melihat faktor pendorong dan penghambat dari pelaksanaan proses komunikasi,

⁹ Erwanda Selviana, *Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019* (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah untuk melihat bagaimana hasil dari penerapan komunikasi persuasif dan koersif dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris.

Keempat, Rachma Chairunnisa, Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018. Judul skripsi Komunikasi Koersif Orang tua Terhadap Perkembangan Mental Spiritual Anak Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Bandar Lampung.¹⁰ Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi koersif orang tua terhadap perkembangan mental spiritual anak di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Bandar Lampung. Penelitiannya menunjukkan bahwa proses komunikasi koersif orang tua memiliki 5 tahapan dan juga memiliki efek terhadap perkembangan mental spiritual anak. Adapun tahapan yang diperoleh ialah pertama, orang tua menasehati anak. Kedua, orang tua menegur anak. Ketiga, orang tua akan memberi peringatan kepada anak. Keempat, orang tua akan memberikan hukuman kepada anak, dan yang kelima, orang tua akan melakukan tindakan fisik kepada anak. Sedangkan efek komunikasi koersif terhadap perkembangan mental spiritual anak yaitu terjadinya (1) perkembangan aqidah, yakni keyakinan kepada keesaan Allah SWT dan akhirat, (2) perkembangan ibadah, yakni ibadah mahdah seperti sholat, mengaji, dan puasa serta ibadah gairu mahdah seperti belajar, (3) perkembangan akhlak, yakni anak dapat bertingkah laku baik dan bertutur kata yang lembut, dan yang terakhir (4) perkembangan muamalat, yakni

¹⁰ Rachma Chairunnisa, *Komunikasi Koersif Orang tua Terhadap Perkembangan Mental Spiritual Anak Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

anak mudah berinteraksi dengan orang lain, menolong orang yang membutuhkan, dan menyayangi lingkungan sekitar seperti tanaman dan hewan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dalam jenis komunikasi yang digunakan dalam menghadapi suatu permasalahan, yakni komunikasi koersif. Namun, terdapat beberapa perbedaan yakni penelitian yang dilakukan oleh Rachma Chairunnisa adalah melihat bagaimana atau apa yang akan terjadi pada mentalitas anak setelah adanya komunikasi koersif yang ditujukan kepadanya. Sedangkan, penelitian yang akan saya lakukan adalah menemukan solusi daripada kesenjangan disiplin berbahasa yang terjadi pada santri melalui komunikasi koersif yang dilakukan oleh pengurus bagian bahasa.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini lebih mengupayakan pada penyelesaian masalah. Metode kualitatif pada penelitian ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa penguraian atau penggambaran berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.¹¹

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research), sehingga penulis melakukan pengumpulan data di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang bentuk-bentuk pelanggaran disiplin berbahasa Arab dan Inggris, implementasi

¹¹ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 41.

dan juga hasil penerapan komunikasi koersif dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada di Pondok Pesantren Modern Babussalam yang beralamatkan di Jl Raya Mojorejo Dsn. Kerjo Ds. Mojorejo Kec. Kebonsari Kab. Madiun 63173 Jawa Timur Indonesia. Adapun alasan penulis melakukan penelitian di tempat ini adalah sebagai berikut :

- a. Belum pernah dilakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut dengan judul “Strategi Komunikasi Persuasif Dan Koersif Bagian Penggerak Bahasa Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab Dan Inggris Di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun”.
- b. Kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis dianggap sesuai dengan pemberlakuan program berbahasa resmi yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.
- c. Lokasi penelitian dapat dijangkau dengan cukup mudah oleh peneliti.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan (hasil wawancara serta pengamatan langsung di lapangan) selebihnya adalah

data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹² Sumber data dalam penelitian kualitatif ini, diantaranya:

- a. Sumber Data Primer, merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian lapangan perorangan, kelompok dan organisasi. Melalui data primerpeneliti menemui beberapa orang yang bersangkutan dengan pondok pesantren, seperti pengurus bagian bahasa, pengasuh santri, dewan guru dan seluruh santri yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun. Data primer akan diperoleh sendiri oleh penulis sesuai apa yang sedang terjadi di lembaga yang diteliti, dan data tersebut masih memerlukan analisa lebih lanjut lagi.
- b. Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber kedua atas data yang dibutuhkan.¹³ Adapun data sekundernya adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa dokumentasi serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis yang digunakan untuk dijadikan data mengenai penelitian hasil akhir dari penerapan Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif yang dilakukan oleh Bagian Penggerak Bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2012), 157.

¹³ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), 122.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan oleh penulis adalah semi struktur dikarenakan dalam semi struktur, penulis lebih bebas dalam mewawancarai pihak terkait daripada menggunakan wawancara terstruktur.¹⁴ Penulis menggunakan jenis wawancara ini dikarenakan penulis ingin mendapatkan data lebih mendalam dan akurat. Dalam penelitian pulan penulis bermaksud untuk menentukan agar permasalahan yang diangkat dalam penelitian dapat ditentukan secara lebih terbuka, untuk mendapatkan pendapat dan ide-ide dari narasumber. Adapun beberapa informan yang akan diwawancarai adalah:

- 1) Pengurus Osis Central Language Improvement (CLI) Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun (sebanyak 2 orang)
- 2) Musyrifah bagian bahasa / Language Advisory Council (LAC) Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun (sebanyak 1 orang)

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: alfa beta, CV, 2012), 224-225.

3) Santri dan santriwati Pondok Pesantren Modern
Babussalam Madiun (sebanyak 8 orang)

b. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur yang mana dalam observasi ini akan dilakukan berdasarkan pola yang ditentukan oleh peneliti dan peneliti membuat daftar yang berisikan kategori aktifitas-aktifitas atau fenomena apa saja yang perlu diperhatikan.¹⁵ Hingga pada akhirnya peneliti akan memperoleh hasil tentang bentuk-bentuk pelanggaran disiplin berbahasa Arab dan Inggris, implementasi dan juga hasil penerapan komunikasi koersif dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen data dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber.¹⁶ Data yang diperoleh oleh penulis yakni:

- 1) Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren
Modern Babussalam Madiun

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 13.

¹⁶ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka, 2010), 274.

- 2) Sejarah perkembangan bahasa mulai dari berdirinya Pondok Pesantren Modern Babussalam hingga sekarang
- 3) Visi dan misi Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun
- 4) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah kedisiplinan berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beraneka macam dan dilakukan secara terus menerus, analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengumumkan bahwa aktivitas dsalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah penuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. *Reduksi Data (Data Reduction)*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, menfokuskas pada hal-hal yang penting, dicari pola dan tema-nya. Dengan demikian data

yang direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah melakukan reduksi

data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Pada dasarnya uji keabsahan data dalam sebuah penelitian, hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan

antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji keabsahan data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat trigulasi sumber, teknik, dan waktu.

- a. Trigulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang masalah kedisiplinan berbahasa Arab dan Inggris, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi data hasil wawancara dari narasumber.
- b. Trigulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- c. Trigulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan malam hari pada saat narasumber bisa meluangkan waktunya, belum banyak

¹⁷ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metode Penelitian* (Sukabumi: cv jejak, 2017), 93.

masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan menggambarkan alur bahasan yang relevan mengenai penelitian yang akan ditulis. Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Pada bagian awal sebelum bab pertama, peneliti akan mencantumkan cover atau halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi pada bagian akhirnya.

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang pendahuluan sebagai pengantar skripsi yang akan dibahas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Dalam bab ini memaparkan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini, seperti strategi komunikasi persuasif dan koersif, kedisiplinan, dan pondok pesantren.

BAB III: HASIL PENELITIAN

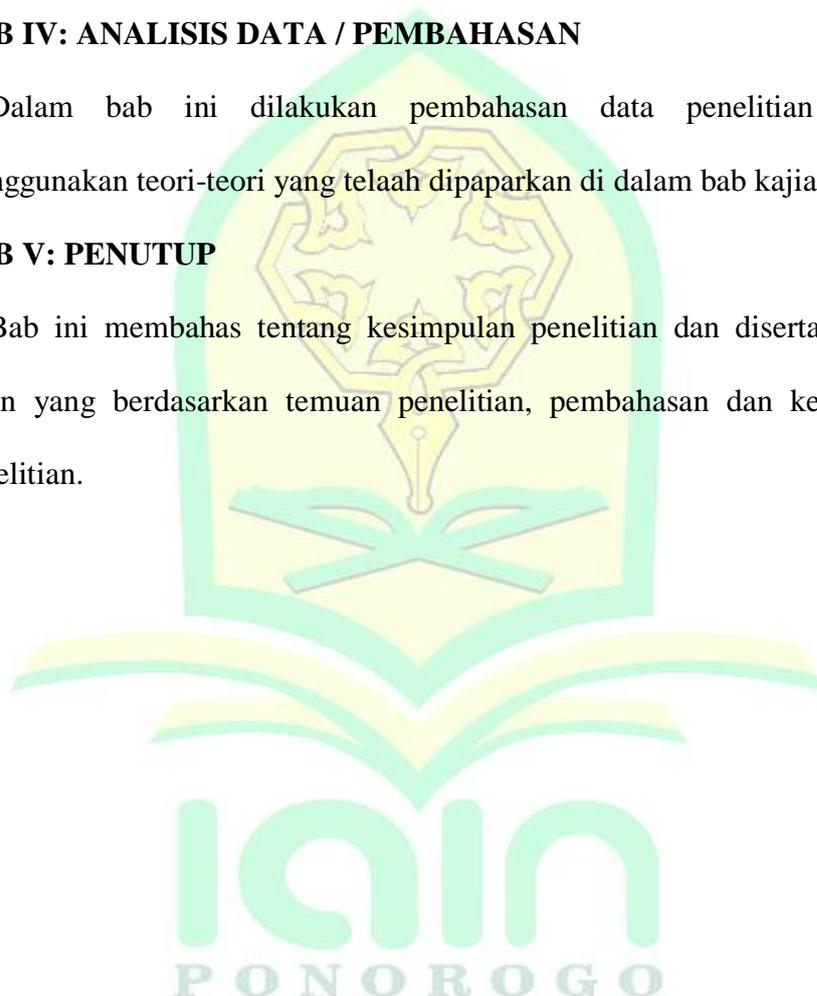
Berupa pemaparan data umum yakni deskripsi umum subyek penelitian dan data khusus berupa pemaparan data hasil penelitian dari data primer dan data sekunder yang diperoleh. Yang perlu ditegaskan adalah pada bab ini belum melakukan pembahasan/ analisis hasil penelitian.

BAB IV: ANALISIS DATA / PEMBAHASAN

Dalam bab ini dilakukan pembahasan data penelitian dengan menggunakan teori-teori yang telah dipaparkan di dalam bab kajian teori.

BAB V: PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Komunikasi, Unsur-Unsur dan Jenisnya

Komunikasi mengandung makna bersama-sama (common).¹⁸ Secara etimologi komunikasi diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁹ Dalam kajian ilmu komunikasi Harold D. Laswel menyatakan, komunikasi ialah “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*” atau dapat dipahami secara mudah dengan siapa mengatakan apa kepada siapa menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa.²⁰

Menurut T. Handoko, komunikasi merupakan suatu proses memindahkan informasi atau pengertian berbentuk gagasan kepada orang lain dari seseorang. perpindahan disini tidak hanya sebatas kata-kata namun juga meliputi intonasi, ekspresi wajah, dan sebagainya agar pertukaran informasi tersebut dikatakan berhasil.²¹

Agus M. Hardjana menyatakan bahwa komunikasi dalam sudut pandang pertukaran makna didefinisikan sebagai proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau sebuah informasi dari seseorang kepada orang lain

¹⁸ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Grasindo, 2004), 5.

¹⁹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016-2022

²⁰ Rustan, Ahmad Sultra. Hakki, Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 28.

²¹ Koesomowidjojo, Suci R. MarO lh, *Dasar-Dasar Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2021), 3.

melalui media tertentu. Dan pertukaran makna disini dijadikan inti mendalam dalam sebuah komunikasi, dikarenakan dalam suatu kegiatan komunikasi bukan hanya kata-kata yang disampaikan melainkan arti atau makna dari kata-kata tersebut.²²

Dari beberapa pemaparan para ahli, penulis mengambil kesimpulan bahwasannya komunikasi merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan atau informasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih (individu-individu, individu-kelompok, kelompok-kelompok) dengan melalui suatu media/saluran dan akan menghasilkan efek atau dampak tertentu.

Setelah mengetahui definisi dari komunikasi itu sendiri, maka perlu diketahui juga bahwa komunikasi tidak akan pernah berdiri sendiri melainkan ia memiliki komponen-komponen penting, di antaranya:

1. Unsur-Unsur Komunikasi

Dalam suatu komunikasi perlu adanya pemenuhan unsur-unsur komunikasi yang akan menjadi pendukung atau penyempurna dalam berjalannya komunikasi yang efektif. Harold D. Laswell menyatakan bahwa unsur komunikasi dibagi menjadi hal-hal berikut:

a. Sumber/Komunikator

Sumber dikatakan sebagai seorang sender, komunikator, pembicara, encoder, atau pengirim informasi. Atau dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki inisiatif untuk berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

²² Naim, Ngainun, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 18.

Seorang komunikator dapat digolongkan ke dalam seorang individu, kelompok atau bahkan suatu organisasi tertentu.

b. Pesan

Segala sesuatu yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Atau dapat dikatakan sebagai sebuah simbol verbal/non-verbal yang meliputi perasaan, nilai, gagasan yang diinginkan oleh komunikator.

c. Saluran

Disebutkan sebagai sebuah alat atau media yang berfungsi sebagai penyampai informasi dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung, maupun tidak langsung.

d. Penerima/komunikan

Individu, kelompok atau organisasi yang menerima pesan dari sumber/komunikator.

e. Efek

Merupakan suatu dampak atau perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada komunikan setelah menerima suatu pesan dari komunikator.²³ Efek ini dapat dikategorikan berupa pengaruh psikologis yang terdiri atas aspek kognitif (menyangkut kesadaran dan pengetahuan), afektif (menyangkut sikap atau perasaan/emosional), dan konatif (yang menyangkut pada perilaku atau tindakan).

²³ Riani, *Komunikasi Efektif* (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021), 4-9.

Dalam hal ini Riswandi menambahkan unsur pelengkap dalam sebuah proses komunikasi selain daripada yang telah disebutkan di atas, diantaranya:

a. Umpan balik/feedback

Merupakan suatu tanggapan yang diberikan oleh penerima pesan sebagai sebab akibat penerimaan pesan dari komunikator. Umpan baik ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu komunikasi.

b. Gangguan/noice

Merupakan suatu hal tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat dari perbedaan pemhaaman pesan antara apa yang disampaikan oleh komunikator dan apa yang diterima oleh komunikan. Hal ini dapat menghalangi penerima dalam menerima pesan dan pengirim dalam mengirimkan pesan.²⁴

2. Jenis-jenis Komunikasi

Komunikasi juga dikategorikan menjadi beraneka jenis yang berbeda, berikut penjelasannya:

a. Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat

²⁴ Ariyanto Edward, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, Dan Proses* (Yogyakarta: DIVA Press, 2020), 82-84.

penghubung. Bahasa itu sendiri menurut Larry L. barker memiliki tiga fungsi, yaitu penamaan, interaksi, dan tranmisi informasi.²⁵

Bentuk yang paling umum dari bahasa verbal manusia adalah bahasa yang terucapkan. Bahasa tertulis adalah sekedar bahasa untuk merekam bahasa yang terucapkan dengan membuat tanda-tanda pada kertas atau pada lembaran tembaga dan lain-lain. Penulisan ini memungkinkan manusia untuk merekam dan menyimpan pengetahuan sehingga dapat digunakan dimasa depan atau ditranmisikan kepada generasi-generasi berikutnya.

b. Non-verbal

Komunikasi non-verbal adalah proses yang dijalani oleh seorang individu atau lebih saat menyampaikan isyarat-isyarat non-verbal yang memiliki potensi untuk merangsang makna dalam pemikiran individu . Menurut L. Knapp menyebutkan lima fungsi dari komunikasi non-verbal yaitu: (a) Mengulang kembali gagasan yang sudah disajikan secara verbal, misalnya untuk menjelaskan penolakan dengan cara menggelengkan kepala, (b) *Subtitusi*, menggantikan lambang-lambang verbal. Misalnya untuk menunjukkan persetujuan dapat dilakukan dengan menganggukkan kepala, (c) *Kontradiksi*, menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal. Misalnya memuji kerja seorang teman dengan cara tersenyum, (d)

²⁵ Sondang Siagian, *Manajemen Strategi* (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), 45 27.

Komplemen, melengkapi dan memperkaya makna pesan non-verbal. Misalnya air muka yang menunjukkan tingkat penderitaan yang tidak terungkap dengan kata-kata, (e) *Aksentuasi*, menegaskan pesan verbal. Misal anda mengungkapkan betapa jengkelnya anda dengan memukul meja.²⁶

c. Fungsi Komunikasi

Komunikasi sebagai suatu ilmu pengetahuan memiliki fungsi yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan. Secara umum, fungsi komunikasi diantaranya:

- 1) Memberikan informasi,
- 2) Menghibur,
- 3) Mendidik,
- 4) Membentuk opini publik.

Menurut Harold D. Lasswell, fungsi komunikasi ialah: (a) manusia dapat mengontrol lingkungannya, (2) manusia dapat beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada, (3) meakukan transformasi warisan sosial/budaya kepada generasi selanjutnya.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwasannya komunikasi itu dapat difungsikan sebagai pembantu yang akan menjembatani hubungan antar sesama manusia untuk mencapai berbagai tujuan yang diinginkan.

²⁶ Daryanto, *ilmu komunikasi* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 101.

d. Strategi Komunikasi

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mendeskripsikan strategi adalah bagian dari suatu rencana, dan rencana tersebut merupakan produk dari perencanaan, hingga pada akhirnya perencanaan ialah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka dari itu, hakikat strategi yakni sebagai suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.²⁷ Sedangkan, pada pandangan David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka waktu panjang.

Sedang menurut Onong Uchjana Effendy strategi didefinisikan sebagai suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Berdasarkan pada beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi ialah sebuah perencanaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Keberadaan strategi yang matang akan menentukan kualitas serta eksistensi sebuah rencana bahkan ia akan memperlihatkan

²⁷ Rosady Ruslan, *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), 31

kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi sehingga kita dapat mempersiapkan solusi terbaik untuk hal tersebut.

Strategi disebut sebagai suatu alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, oleh karena itu strategi memiliki beberapa sifat yang dikemukakan oleh Jaunch dan Glueek sebagai berikut²⁸:

- 1) Unfield, yakni menyatukan seluruh bagian dalam organisasi atau suatu perusahaan
- 2) Complex, yakni bersifat menyeluruh mencakup semua aspek dalam orgganisasi atau suatu perusahaan
- 3) Integral, yakni dimana seluruh strategi akan sesuai dari seluruh tingkatan.

Berdasarkan pada penjelasan di atas mengenai strategi dan komunikasi yang sudah lebih dulu dituliskan oleh penulis maka sampailah penulis pada definisi strategi komunikasi yang Menurut Chris Fill²⁹, strategi komunikasi terbagi menjadi tiga teori utama, Pertama, *Put strategy*, dimana strategi komunikasi pada bagian ini difokuskan untuk meraih khalayak masyarakat, yang bertujuan untuk mengarahkan khalayak untuk dapat melihat produk, mempertimbangkan, kemudian masuk kedalam jaringan perusahaan. Kedua, *Push strategy*, strategi komunikasi ini

²⁸ Amirullah, *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 175.

²⁹ Pambayun Menur Seta, *Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan* (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014), 25.

memfokuskan pada kemampuan kinerja karyawannya, strategi ini mengarahkan pada terwujudnya kekuatan untuk mendorong kesetiaan dan komitmen kerjanya. Dan Ketiga, *Pull Strategy*, strategi komunikasi untuk mempertahankan image perusahaan dan prosesnya mengarahkan pada tujuan untuk menjaga hubungan dengan relasi dan pelanggan perusahaan.

Kemudian, beberapa ahli mendefinisikan arti strategi komunikasi itu diantaranya: Muhammad Arni, mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah semua hal yang terkait rencana dan taktik atau cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan menampilkan pengirim, pesan, dan penerimanya pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁰

Sedangkan Anwar Arifin mendefinisikan strategi komunikasi merupakan seluruh keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Yang artinya dalam merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak. Strategi komunikasi memungkinkan suatu tindakan komunikasi dilakukan untuk target-target komunikasi yang dirancang sebagai

³⁰ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksararr, 2004), 65.

target perubahan. Menurut R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi Komunikasi memiliki tiga tujuan, yaitu:

- 1) To secure understanding – memastikan pesan diterima oleh komunikan.
- 2) To establish acceptance – membina penerimaan pesan.
- 3) To motivate action – kegiatan yang dimotivasi.

Dalam pendapat lain, tujuan strategi komunikasi diantaranya ialah sebagai berikut :

- 1) Announcing, yaitu pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi
- 2) Motivating, atau dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi harus terdapat pesan yang mampu memotivasi khalayak
- 3) Educating, dalam menyampaikan suatu pesan selain harus memotivasi ialah pesan tersebut harus mengandung unsur pendidikan dan pengetahuan baru bagi khalayak
- 4) Informing, dengan adanya strategi komunikasi maka pesan komunikasi harus tersebar luaskan secara aktual dan menarik
- 5) Supporting decision making (mendukung pembuatan keputusan), dimisalkan sebagai sebuah kegiatan seorang panitia yang mengajukan dana penanggulangan bencana alam kepada aparat pemerintah, maka ia harus menyiapkan data

sedetail mungkin sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan aparat pemerintah dalam menyalurkan dana tersebut.³¹

Dari beberapa uraian para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi komunikasi merupakan perencanaan, taktik/teknik, dan rancangan yang dipergunakan untuk melancarkan proses komunikasi, agar mencapai tujuan. Strategi ini dijalankan guna untuk mencapai target-target yang diinginkan, serta untuk semakin memperinci kondisi yang dihadapi ataupun yang mungkin dihadapi guna meminimalisir kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak perusahaan. Adapun teknik-teknik komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy diantaranya:

- 1) Komunikasi informatif (informative communication)
- 2) Komunikasi persuasif (persuasive communication)
- 3) Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersive communication)
- 4) Hubungan manusiawi (human relations)³²

Sedangkan menurut Arifin (1994), terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

- 1) Redundancy (Repetition).

Teknik redundancy atau repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang

³¹ Alo liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 248-249.

³² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 8.

pesan kepada khalayak. Dengan teknik ini sekalian banyak manfaat yang dapat di tarik darinya. Manfaat itu antara lain bahwa khalayak akan lebih memperhatikan pesan itu, karena justru kontras dengan pesan yang tidak diulang-ulang, sehingga ia akan lebih banyak mengikat perhatian.

2) Canalizing.

Teknik canalizing adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.

3) Informatif.

Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data

yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.

4) Persuasif.

Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (sugestivitas), dan mereka itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (sugestibilitas).

5) Edukatif.

Teknik edukatif merupakan salah satu usaha mempengaruhi khalayak dari suatu pernyataan umum yang dilontarkan, dapat diwujudkan dalam bentuk pesan yang akan berisi pendapat-pendapat, fakta-fakta, dan pengalaman-pengalaman. Mendidik berarti memberikan sesuatu ide kepada khalayak apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran, dengan disengaja, teratur dan berencana,

dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

6) Koersif.

Teknik koersif adalah mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa. Teknik koersif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah dan intimidasi-intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya berdiri suatu kekuatan yang cukup tangguh.³³

e. Komunikasi Persuasif dan Efeknya

Persuasi bermula dari keterampilan public speaking para sofis pada zaman Yunani Kuno, mereka disebut sebagai pengguna pertama konsep persuasi. Istilah persuasi sering dikaitkan dengan kemampuan retorika. Menurut Aristoteles persuasi dapat dilihat dari sudut pandang artistic proof dan inartistic proof, yakni: (a) Sudut pandang pertama: proses persuasi dapat dikendalikan oleh persuader, sebagaimana pemilihan kata, pengaturan persuasi, bahkan gaya pidato hingga bahasa yang digunakan. Dalam hal ini persuader telah memiliki kemampuan yang bagus. (b) Sudut pandang kedua: proses persuasi tidak bisa dikontrol secara sadar oleh persuader. Dalam kondisi ini hasil tetap ditentukan pada:

33

<https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, diakses pada 15 Februari 2023

sama atau tidaknya sudut pandang yang terjadi di audience dan persuader.³⁴

Winston Brebeck dan William Howell mendefinisikan persuasi sebagai upaya sadar untuk mengubah pemikiran dan tindakan dengan memanipulasi motif dari orang-orang ke arah yang ditentukan. *Kevin Hogan* dalam bukunya yang berjudul *The Psychology of Persuasion* mendefinisikan persuasi sebagai kemampuan memberikan pengenalan, keyakinan, dan nilai pada diri orang lain dengan memengaruhi pemikiran dan tindakan mereka melalui strategi yang spesifik. Sedangkan *Perloff* mendefinisikannya sebagai sebuah proses simbolis oleh persuader yang mencoba meyakinkan orang lain untuk mengubah sikap atau perilaku mereka mengenai suatu masalah melalui transmisi pesan dalam keadaan tanpa tekanan. *Janos Csapo dan Andor Magyar* juga turut serta mengatakan bahwa persuasi ialah aktivitas yang mencoba memodifikasi perilaku orang melalui interaksi simbolik.³⁵

Sehingga penulis mengartikan bahwa komunikasi persuasif ialah sebuah aktivitas komunikasi yang berupa nasehat, pendekatan psikologis, motivasi atau bahkan dalam bentuk stimulus tertentu yang bertujuan untuk menjadikan seseorang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh komunikator tanpa

³⁴ Henri Ezi, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 51.

³⁵ *Ibid*, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. 51-54.

adanya unsur pemaksaan. Sebagaimana seorang guru senantiasa membicarakan dan melakukan perihal kebaikan agar anak didiknya melakukan kebaikan-kebaikan yang sedemikian rupa.

Wujud persuasif yang banyak digunakan oleh kalangan orang ialah berupa suatu pesan. Adapun pesan tersebut memiliki urutan psikologis penyusunan serta penyampainnya. Langkah penyusunan pesan yang paling terkenal sebagaimana yang di kemukakan oleh Alan H. Monroe pada akhir tahun 1930-an yang dikenal dengan istilah “motivated sequence”. Terdapat lima langkah dalam hal tersebut:

- 1) *Attention* (perhatian);
- 2) *Need* (kebutuhan);
- 3) *Satisfaction* (pemuasan/hasrat);
- 4) *Visualization* (visualisasi);
- 5) *Action* (tindakan).

Sehingga disimpulkan bahwasannya agar dapat mempengaruhi orang lain dengan mudah, seorang komunikator harus mampu memperoleh perhatian dari komunikan, yang mana kemudian harus membangkitkan kebutuhannya lalu menggambarkan dalam pemikirannya akan keuntungan serta kerugian yang akan diperoleh atas tindakannya, kemudian

memberinya dorongan untuk melakukan tindakan yang diinginkan oleh komunikator.³⁶

Komponen-komponen penting dalam komunikasi persuasif, di antaranya:

1) Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif

Komunikasi persuasif memiliki beberap unsur, diantaranya : (a) *Persuader*, atau bisa disebut sebagai penyampai pesan/komunikator. (b) *Persuadee*, disebut sebagai objek komunikasi atau komunikan. (c) Pesan, dimaksudkan sebagai sebuah pesan yang mengandung unsur persuasi dapan berupa verbal maupun non-verbal. (d) Saluran, ialah media apa yang digunakan dalam proses komunikasi. Dapat berupa tulisan atau ungkapan langsung. (e) Dampak, adalah efek yang terjadi setelah diterimanya pesan persuasi oleh persuadee.

Komunikasi persuasif setidaknya mampu memiliki 3 efek yakni: membentuk, memperkuat, dan merubah sikap, perilaku, pendapat, dan kepercayaan persuadee, (f) Umpan balik, respon yang diberikan oleh persuadee setelah adanya aktivitas komunikasi. (g) Faktor lingkungan, dimaksudkan apakah lingkungan memberikan energi positif atau negatif

³⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 297.

yang mempengaruhi umpan balik persuadee terhadap pesan yang disampaikan persuder.

2) Karakteristik Persuasi

Dalam pelaksanaannya, komunikasi koersif memiliki beberapa karakteristik khusus yang dapat membedakannya dengan komunikasi yang lainnya, diantaranya :

- a) Persuasi adalah suatu bentuk komunikasi
- b) Persuasi ialah sebuah proses, karena persuasi tidak dapat berlangsung begitu saja melainkan harus melewati beberapa langkah.
- c) Persuasi dapat menimbulkan perubahan, perubahan pada sikap dan tingkah laku ialah sasaran utamanya.
- d) Terjadinya proses persuasi dapat disadari atau bahkan tidak disadari sama sekali. Hal ini didukung dengan hakikat komunikasi persuasi yakni, merubah sikap atau perilaku seseorang tanpa adanya pemaksaan (sukarela).
- e) Dapat dilakukan secara verbal ataupun nonverbal. Sebagai contoh bentuk nonverbal nya ialah seperti menggunakan ekspresi wajah, gerak tangan, atau bentuk tubuh.

3) Tujuan Komunikasi Persuasif

Setiap perilaku dan tindakan seseorang selalu didasari dengan alasan atau maksud tertentu. Adapun tujuan pelaksanaan komunikasi persuasif menurut Myers ialah untuk

memengaruhi manusia lain. Sedangkan menurut Suryana secara keseluruhan komunikasi persuasif ditujukan untuk merubah: pengetahuan, sikap, opini, keterampilan dan juga perilaku.³⁷

4) Proses Persuasi

Sebuah proses tak akan terlepas dari keberadaan input dan output. Secara umum persuasi dapat dilakukan melalui dua proses, yakni rasional dan emosional. Pertama, melalui cara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dijadikan sebagai sasaran perubahan. Aspek-aspek yang dipengaruhi dapat berupa ide ataupun konsep, sehingga pada individu komunikasi akan terbentuk sebuah keyakinan. Proses rasional didahului dengan munculnya perhatian persuadee terhadap suatu objek, kemudian ia mengerti, sehingga dirinya mau menerima, hingga pada akhirnya akan muncul sebuah keyakinan akan hal tersebut. Sebagaimana sepasang orangtua yang hendak memasukkan anaknya ke sebuah sekolah, maka sang orangtua secara logis akan mempertimbangkan banyak hal sebelum itu, mulai dari biaya pendidikan, kualitas pendidikan hingga lingkungan sekolahnya hingga pada akhirnya ketika keyakinan itu sudah hadir, orang tua akan memasukkannya ke sekolah tersebut.

³⁷ Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 37.

Kedua, proses emosional condong kepada aspek di luar kelogisan nalar, atau dapat dikatakan bahwasannya proses ini dikaitkan dengan situasi dan kondisi yang tidak mampu diprediksi oleh akal sehat manusiawi. Sebagai contoh, ketika ada anak jatuh secara langsung kita akan memberikan pertolongan tanpa berpikir panjang. Dalam hal ini rasa empati, iba, kasihan, atau kepedulian menjadi indikator kuat dalam terjadinya proses persuasi secara emosional.

Sehingga dapat dipahami bahwa komunikasi persuasif tidak berjalan begitu saja, melainkan harus melewati langkah-langkah tertentu baik secara rasional maupun emosional manusiawi.

5) Efek Komunikasi Persuasif

Efek perubahan pada diri seseorang yang terjadi akibat komunikasi dapat berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan, tingkah laku, ataupun kepercayaan. Efek komunikasi persuasif menurut DeFluer dijelaskan melalui dua model, yaitu³⁸:

a) Model psikodinamika.

Model ini berdasarkan pada teori perbedaan individu dalam menerima atau merespons pengaruh komunikasi. Dikarenakan setiap orang memiliki motivasi

³⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 73-74.

dan pengalaman yang berbeda-beda. Pada model ini pesan komunikasi persuasi akan efektif apabila pesan tersebut memiliki kemampuan mengubah secara psikologis baik minat maupun perhatian individu.

b) Model sosial budaya

Model ini bersumber dari teori hubungan sosial dan teori norma budaya. Teori hubungan sosial menyatakan bahwa pesan komunikasi yang disampaikan media lebih banyak diperoleh seseorang berdasarkan hubungan atau kontak dengan orang lain daripada langsung melalui media massa. Sementara itu teori norma budaya beranggapan bahwa pesan yang disampaikan media massa dengan cara tertentu dapat menumbuhkan kesan yang akan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki audiens.

Adapun pendapat lain mengenai efek komunikasi yang dikemukakan oleh Miller diantaranya³⁹:

- a) Response shaping atau membentuk sikap persuadee. Ini adalah kondisi dimana persuadee belum atau bahkan tidak mempunyai sikap tentang pesan persuasi.
- b) Reinforcing atau menguatkan. Adalah suatu aktivitas menstimulasi individu untuk berfikir mengenai pendapat

³⁹ Ibid, 74-75.

asalnya dan pendapat baru yang direkomendasikan melalui proses komunikasi. Atau dapat dikatakan bahwa dalam hal ini komunikasi persuasif tidak merubah atau membentuk sikap baru melainkan memperkuat sikap yang sudah ada.

c) Changing respons atau merubah sikap. Ini termasuk ke dalam efek dominan yang sering terjadi dalam komunikasi persuasif. Dimana pesan persuasi diarahkan untuk merubah sikap seseorang dari sikap atau kepercayaan lama ke arah sikap dan kepercayaan yang baru yang memberi keuntungan bagi persuader.

6) Hambatan Komunikasi Persuasif

Sebagaimana yang terjadi pada setiap proses komunikasi lainnya, komunikasi persuasif juga mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut terkadang bisa memperlambat pencapaian tujuan komunikasi bahkan hingga mampu menggagalkannya. Adapun hambatan secara umum tersebut sebagaimana dituliskan di bawah ini⁴⁰:

a) Adanya persepsi dari persuadee, persepsi disini dimaksudkan sebagai rasangka negatif dalam diri persuadee kepada persuader sebelum terjadinya proses komunikasi persuasif

⁴⁰ Ibid, *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 47

b) Terdapat perbedaan kepentingan antara persuader dan persuadee, karena sejatinya dalam pelaksanaan komunikasi persuasif kedua pihak harus memiliki tujuan dan maksud yang selaras sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Herbert G. Hick dan G. Ray Gullet dalam bukunya yang berjudul *Organization Theory and Behavior* bahwa komunikasi persuasif memiliki tiga faktor penghambat⁴¹, diantaranya: (a) *Dogmatisme*. Sikap seseorang dalam upaya mempertahankan sikap, pendapat, dan perilakunya. Sehingga karakteristik persuadee yang semacam ini dikategorikan sebagai penghambat proses pencapaian tujuan persuasif. (b) *Stereotipe*. Diartikan sebagai sebuah generalisasi yang kaku dan terlalu sederhana terhadap manusia dan sekelompok orang di sekitarnya. Hal ini merupakan produk daripada proses interaksi yang terjadi antara hubungan kekeluargaan, etnis, maupun politis tentang tingkah laku tertentu. (c) *Lingkungan*. Seseorang akan senantiasa mendengarkan dan menjalankan sesuatu dari orang yang dikaguminya meskipun terkadang apa yang disampaikan kurang berbobot, sebaliknya akan terjadi

⁴¹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 286-287.

penolakan apabila seorang persuadee tidak menyukai persuader nya.

f. Komunikasi Koersif dan Efeknya

Koersif dalam istilah komunikasi dimaksudkan sebagai suatu sistem komunikasi yang menggunakan paksaan dan kekerasan.⁴² Sedangkan dalam istilah sosiologi dimaknai sebagai suatu cara pengendalian sosial dengan menggunakan kekerasan.⁴³

Koersif ini sering sekali dimanefastikasi sebagai suatu tindakan merubah perilaku atau sikap seseorang dengan sebuah peraturan, perintah atau beberapa intimidasi tertentu melalui jalur pemaksaan.

Perwujudan komunikasi yang baik dan efektif harus diiringi dengan upaya untuk mencapainya. Mulai dari pelengkapan unsur-unsur komunikasi, pemilihan model komunikasi yang tepat, serta perhatian mendalam pada penggunaan teknik komunikasi. Komunikasi koersif ini menjadi salah satu bagian dari teknik komunikasi.

Komunikasi koersif dimaknai dengan metode menekan atau memaksa dan instruksi. Teknik ini mengandalkan kekuasaan dan kemampuan seorang komunikator. Kekuasaan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam kondisi suka maupun tidak suka ia harus menerima semua pesan

⁴² Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016-2022

⁴³ <https://glosarium.org/arti-koersif/> diakses pada 15 Februari 2023

yang dikirimkan demi tercapainya maksud dan tujuan yang dikehendaki oleh komunikator tersebut. Menurut Schein dan Lifton, ini adalah metode tentang mempersuasi seseorang atau bahkan sekelompok orang supaya mereka merubah sikapnya, maka persuader akan menyampaikan pesan secara menekan, memaksa, atau memberikan instruksi hingga melalui taktik “cuci otak” sekalipun.⁴⁴

Komunikasi koersif ini bersifat memaksa komunikan agar komunikan melakukan apa yang disampaikan oleh komunikator, suka atau tidak suka harus melakukannya, biasanya komunikator yang menggunakan komunikasi koersif ini mempunyai kekuasaan atas komunikan, sehingga mudah mempengaruhi komunikan.

1) Unsur-Unsur Tindakan Koersif

Sejumlah psikolog pengamat persuasif koersif mendefinisikan tindakan koersif ini sebagai tindakan yang diambil dengan maksud memaksakan sesuatu yang dapat merugikan pihak lain atau sebagai sebuah upaya memaksa seseorang untuk patuh kepada pihak yang memiliki kuasa. Berdasarkan pengamatan ini disimpulkan adanya tiga jenis tindakan koersif, yaitu: ancaman, hukuman, dan tindakan fisik.⁴⁵

⁴⁴ Alo Liliwari, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 300-301.

⁴⁵ *Ibid*, 303.

- a) **Ancaman.** Menurut Tadeschi dan Felson (1994) ancaman dibagi menjadi dua jenis, yakni: (1) *Ancaman kontingen*. Dilakukan dalam bentuk komunikasi persuasif yang koersif, yaitu dimana seseorang mengancam seseorang agar orang tersebut taat dan patuh kepada pihak yang berkuasa, ancamannya ialah apabila tidak mentaati dan patuh kepadanya maka pihak yang berkuasa akan membahayakan orang yang menjadi sasaran tersebut. Contohnya, seorang persuader mengatakan “apabila kalian melanggar peraturan ini, maka saya akan memakaikan jilbab pelanggaran ini kepada kalian”. Kata ancaman dalam kalimat ini ialah “akan memakaikan jilbab pelanggaran”, dengan demikian seorang persuadee harus melakukan disiplin dan tidak boleh tidak melakukannya. (b) *Ancaman non-kontingen*. Merupakan jenis tindakan menakut-nakuti seseorang. ancaman ini biasa dimaksudkan untuk menakut-nakuti atau mempermalukan seseorang yang berada dibawah pengaruh kekuasaan.
- b) **Hukuman.** Didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan maksud memaksakan kehendak yang mendatangkan kerugian pada orang lain. Adapun jenis-jenis kerugian tersebut ialah: (1) Kerugian fisik, hal ini

mengacu kepada setiap peristiwa yang memunculkan rasa sakit fisik yang merugikan biologis, atau pengalaman yang tidak menyenangkan pada fisik. (2) Kerugian sumber daya, jenis kerugian ini biasa terjadi karena menjadikan kesempatan seseorang menjadi target misalnya: dibatasi dalam usaha, penghancuran harta benda, pihak yang berkuasa ikut campur dalam semua jenis hubungan sosial seseorang. (3) Kerugian sosial, hal ini bisa dicontohkan pada seseorang yang mengalami kerusakan identitas sehingga status dan posisinya dalam suatu polarisasi menjadi buruk, kehilangan kepercayaan umum. Kerugian sosial biasanya muncul dari penghinaan, pencelaan, sarkasme, dan tindakan yang kurang sopan terhadap seseorang yang menjadi target hukuman.

- c) **Tindakan fisik**, pada dasarnya tindakan koersif terhadap fisik seseorang dilakukan dengan memaksa seseorang dengan kontak fisik seperti memukul, menganiaya bahkan membunuh demi membatasi perilaku orang lain.

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Koersif

Adapun hal-hal yang mempengaruhi terjadinya komunikasi koersif, diantaranya: (a) Tafsiran bahwasannya perilaku dan tindakan agresi merupakan perilaku

instrumental, yang mana tindakan tersebut dilakukan oleh seseorang sebagai alat untuk mencapai suatu maksud tertentu.

(b) Agresi, ialah konsekuensi normal dari konflik yang terjadi dalam hubungan antar manusia. (c) Situasi dan kondisihubungan antar personal yang memicu perilaku agresif. (d) Nilai-nilai dan kepercayaan seseorang dalam proses pengambilan keputusan merupakan kunci untuk tiba pada setiap alternatif penggunaan tindakan agresi, meskipun demikian patut di garis bawah bahwa agresi hanya merupakan salah satu bentuk pemaksaan.⁴⁶

3) Efek Komunikasi Koersif

Komunikasi koersif memunculkan rasa tidak senang, rasa takut, bahkan perasaan benci terhadap penguasa yang mana hal ini akan menjadikan seseorang menjalankan peraturan dengan rasa keterpaksaan.

B. Pengertian Mendisiplinkan

Disiplin dimaknai dalam banyak arti dan konotasi yang beraneka ragam, diantaranya: tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya). Sedangkan kata Mendisiplinkan mengandung arti membuat disiplin; mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, 303.

⁴⁷ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016-2022

Disiplin adalah salah satu upaya pembentukan watak dan karakter dalam dunia pendidikan yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Islam menjadikan disiplin ini sebagai ajaran yang kuat yang harus dijalankan oleh pengikutnya. Sebagaimana dicantumkan dalam Al Qur'an surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ

إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari ayat tersebut ditegaskan bahwa sebuah disiplin harus senantiasa ditaati dan dijalankan, sebab pelanggaran akan sebuah disiplin akan mendapatkan hukuman yang setimpal. Disiplin dalam dunia pendidikan sangat luas pengertian serta penerapannya, mulai dari disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin beribadah, disiplin sosial, disiplin diri sendiri/pribadi, dan lain sebagainya.

Mendisiplinkan disini merupakan suatu kata kerja yang harus memiliki subjek sebagai penggerak. Adapaun subjek penggerak disiplin dalam penelitian ini dilaksanakan oleh Staff Language Advisory Council atau bagian penggerak bahasa dibantu oleh beberapa staff pembimbing lainnya yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun. Mendisiplinkan dengan

harapan sikap disiplin itu dapat tumbuh pada diri setiap orang, sehingga nantinya disiplin itu bukan sekedar kata namun sudah mendarah daging dalam diri seseorang di mana ia kan melakukan aktivitas tanpa harus ada perintah orang lain terhadap dirinya.⁴⁸

Dalam pendisiplinan sendiri tentunya akan dijumpai banyak unsur pendukung dan juga penghambat, maka dari itu sudah semestinya seorang penggerak disiplin harus menyiapkan segala persiapan demi tercapainya kualitas disiplin yang diharapkan.

Dalam rangka menanamkan kedisiplinan dalam diri anak dapat diusahakan lewat berbagai cara, yaitu :

- a. Melalui pembiasaan melakukan sesuatu dengan baik, tertib, dan teratur.
- b. Melalui contoh dan suri tauladan yang baik
- c. Memberikan penyadaran, seperti memberikan penjelasan dan alasan yang dapat diterima sehingga timbul kesadaran tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus dihindari
- d. Melalui pengawasan agar tidak memberikan peluang bagi anak untuk tidak mematuhi tata tertib.

C. Pengertian Pondok Pesantren

Secara bahasa pondok yang mengandung arti madrasah dan asrama (tempat mengaji, belajar agama Islam). Dan pesantren dimaknai dengan

⁴⁸ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 27.

asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya.⁴⁹

Menurut Arifin yang dikutip oleh Muhaimin dan Mujib pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan islam yang didalamnya terdapat seseorang kiyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan saran masjid yang digunakan untuk menyelegarakan pendidikan tersebut, srta didukung adanya pondok sebagi tempat tinggal para santri.⁵⁰

Dalam sejarah ke-pesantrenan sendiri, pesantren diartikan sebagai suatu tempat tinggal atau asrama yang dinaungi oleh banyak santri yang memiliki tujuan untuk ibadah mencari ilmu yang mana di dalamnya dididik, diasuh, dan diurus langsung oleh serang kyai atau ustadz dan ustadzah demi terwujudnya generasi Islamiyah.

Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

1. Mendidik siswa/ santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan daan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
2. Mendidik siswa/ santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader dam mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.

⁴⁹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016-2022

⁵⁰ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2002), 299.

3. Mendidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan dan negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/ masyarakat lingkungan).
5. Mendidik siswa/ santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Mendidik siswa/ santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.⁵¹

Dalam pendidikan pesantren, kedisiplinan santri menjadi elemen terpenting di Pondok Pesantren, kedisiplinan santri merupakan sarana paling efektif dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren. Pembinaan, pemantauan dan pengawalan pendidikan kedisiplinan santri berlangsung selama 24 jam, semua itu tidak lepas dari manajemen di dalamnya, sehingga semua orang yang terlibat di Pondok Pesantren, mulai dari santri, guru, maupun pengasuh Pondok Pesantren diharapkan dapat mengikutinya dengan baik.

⁵¹ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 6-7.

BAB III

PAPARAN DATA

A. PAPARAN DATA UMUM

1. Latar Belakang Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

Pondok Modern Babussalam didirikan Pada Tanggal 21 Syawal 1406 H/ Tanggal 29 Juni 1986 M oleh alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Bapak Hadi Martoyo,BA. Beliau mulai merintis Pondok dengan keteguhan hati dan keyakinan yang mantap diiringi dengan keikhlasan dan ucapan basmallah. Pada era pertama pendirian, pondok ini bukanlah pondok yang besar, melainkan ia melewati perjalanan panjang yang berliku-liku dan penuh tantangan dan rintangan. Akan tetapi berkat ketabahan, keteguhan serta mujahadah para pendiri dan pengasuh pondok ini kini ia telah menjadi besar dan dikenal oleh masyarakat luas, kendati pun cobaan yang datang silih berganti, tapi paling tidak pondok ini telah membuka mata masyarakat sekitar untuk tidak memandang sebelah mata.

Awalnya para santri Pondok Pesantren Modern Babussalam hanya datang dari masyarakat sekitar dengan sarana yang masih sangat sederhana. Dan kegiatannya pun hanya sebatas diniyah sore, seiring berjalannya waktu dimulailah kegiatan pembelajaran formal Madrasah Tsanawiyah yang dilanjut dengan Madrasah Aliyah. Tetapi sekarang

telah menginjak usianya yang ke-34 , Pondok Modern Babussalam telah memiliki berbagai sarana yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Seperti asrama, ruang kelas/sekolahan, masjid, ruang perpustakaan, ruang tamu, lapangan olah raga, sarana transportasi, lab komputer dan lain-lain. Di sisi lain, kegiatan ekstrakurikuler seperti drum band, kursus komputer, kursus bahasa Arab/Inggris, kepramukaan, seni hadroh, dan sebagainya juga diberlakukan untuk menjadi wadah sekaligus mendukung lahirnya *soft-skill* dan *hard-skill* pada santri yang menekuni bidangnya.

Adapun lembaga-lembaga yang ada dibawah naungan Pondok Modern Babussalam adalah TA Babussalam, MI An-Najihah, KMI Putra dan Putri atau yang sederajat dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Aliyah (MA). Dengan menaungi beberapa lembaga maka Pondok Modern Babussalam tercatat sebagai Pondok Pesantren yang besar di Kabupaten Madiun. Pendidikan dan Pengajaran di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah Pondok Modern Babussalam dikelola oleh beberapa guru alumni Pondok Modern Darussalam Gontor dan lebih banyak lagi dikembangkan sendiri oleh alumni Pondok Pesantren Modern Babussalam. Kurikulum KMI Babussalam ini di ambil sepenuhnya dari KMI Gontor. Dengan membekali para santri ilmu-ilmu Modern dan ilmu-ilmu klasik dan modern sehingga mendapat pengetahuan yang baru dan dapat meningkatkan aqidah islamiyah

para santri, dan juga keorganisasian dapat disalurkan melalui organisasi santri ini dan dalam menjalankan kegiatan keorganisasian ini, bimbingan dan pengarahan selalu diberikan oleh Pimpinan Pondok dan para dewan guru Pondok Modern Babussalam.

Selain pembelajaran dan pendidikan serta ekstrakurikuler yang tertuliskan di atas, salah satu hal yang menjadi ciri khas Pondok Pesantren Modern Babussalam ialah pemberlakuan bahasa Arab dan Inggris dalam penyampaian materi di kelas maupun percakapan sehari-hari. Bahasa Arab dan Inggris merupakan dua buah mahkota pondok, kelestariannya perlu dijaga dengan sebaik-baiknya. Untuk itulah Pondok Pesantren Modern Babusalam selalu meningkatkan kualitas kebahasaannya melalui berbagai macam kegiatan kebahasaan yang dijalankan langsung oleh seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Modern Babussalam di bawah naungan bapak pimpinan dan bagian penggerak bahasa pusat atau Central Language Improvement (CLI).

Adapun tujuan didirikannya lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Babussalam ialah menjadi wadah pembelajaran yang bermanfaat bagi para pelaku pendidikan, khususnya bagi masyarakat sekitar. Keberadaannya bagi masyarakat sekitar sangatlah berarti, ia banyak memberi sumbangsih terhadap masyarakat sekitar terutama dalam bidang pendidikan.

2. Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Modern Babussalam terletak di Jalan Raya Mojorejo Dusun Kerjo Rt. 07 Rw. 04 (asrama santriwati) dan Rt. 08 Rw. 04 (asrama santri) Desa Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur Indonesia Kode Pos 63173. Menempati daerah Madiun selatan yang hampir berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo.

3. Visi dan Misi

Visi dimaknai sebagai sebuah rangkaian kata yang dimuat didalamnya sebuah impian, cita-cita, atau masa depan suatu organisasi kelembagaan maupun sebuah perusahaan tertentu. Visi ini dibentuk untuk menentukan langkah yang harus dilakukan oleh setiap lembaga atau perusahaan dalam menggapai harapan di masa mendatang. Sedangkan misi ialah upaya yang dilakukan oleh sebuah lembaga atau perusahaan dalam mencapai cita-cita dan haraan di masa mendatang, yang diselenggarakan melalui beberapa media kegiatan.⁵²

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi dan misi yang menjadi parameter program pengajaran bagi siswa siswinya. Kualitas serta kemajuan suatu lembaga pendidikan didukung dengan tercapainya sebuah visi dan keberlangsungan misi tersebut. Adapun visi pendidikan di Pondok Pesantren Modern Babussalam ialah:

- a. Wadah kaderisasi ummat yang Qur'ani

Dan adapun misi pendidikan nya ialah:

⁵² <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-visi-misi/>. Diakses pada Selasa, 24 Oktober 2023. Pukul 05.14.

- a. Membiasakan anak bertauhid yang benar dan beribadah menurut syar'i
- b. Membiasakan anak berperilaku yang baik dengan orangtua, guru, teman dan masyarakat
- c. Membiasakan anak berkehidupan sehat jasmani dan rohani
- d. Membiasakan anak berpikir terbuka dan ilmiah, memiliki rasa ingin tahu yang benar dan positif
- e. Membekali anak dengan ilmu pengetahuan dan berwawasan luas
- f. Membekali dan membiasakan anak menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai kunci pembuka ilmu pengetahuan agama dan umum
- g. Membekali anak dengan kewirausahaan (enterpreneurship) untuk pelaku ekonomi yang handal dan jiwa keberanian, kemandirian, ketekunan, kesungguhan, kejujuran, dan beramal lebih banyak untuk ummat.

4. Deskripsi Bagian Penggerak Bahasa Pusat atau Central Language Improvement (CLI)

Bagian penggerak bahasa pusat atau disebut dengan Central Language Improvement (CLI) adalah salah satu bagian dari Organisasi Santri Pondok Pesantren (OSPM) yang menaungi kegiatan kebahasaan yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussalam

Madiun. Pemilihan anggotanya melalui sistem musyawarah seluruh dewan guru yang kemudian disetujui oleh bapak pimpinan.

Organisasi tidak akan berjalan sendiri melainkan ia memiliki sejumlah anggota aktif didalamnya. Adapun keanggotaan bagian penggerak bahasa ialah sebagaimana terlampir:

Bagian penggerak bahasa putra periode 2023-2024:

- a. Ketua : Muhammad Jawwad Al Ala'
- b. Sekretaris : Raden Muhammad Malik Sirad Al Sadad

Bagian penggerak bahasa putri periode 2023-2024:

- a. Ketua : Illasalsabila Kusuma Wardhani
- b. Sekretaris : Umi Maghfiroh
- c. Bendahara : Akma Izza Fazura

Setiap kepengurusan organisasi memiliki tanggung jawab dan tugasnya masing-masing. Rangkaian tugas tersebut disusun dengan tujuan supaya tanggung jawab kepengurusan berjalan sesuai dengan harapan bersama. Adapun tugas-tugas pokok bagian penggerak bahasa ialah:

- a. Membantu pimpinan Pondok Modern dalam menerapkan motto dan panca jiwa Pondok Modern
- b. Membimbing segenap santriwati ke arah kesadaran berbahasa
- c. Memberi kosa kata harian kepada santri/santriwati

- d. Memberi muhadasah atau conversation mingguan kepada santri/santriwati
- e. Memberi sanksi kepada santri/santriwati yang melanggar disiplin berbahasa
- f. Menegur santri/santriwati yang tidak menggunakan bahasa resmi
- g. Memberi suri tauladan yang baik kepada anggota
- h. Mendisiplinkan mahkamah harian
- i. Menanyakan lagu sesuai dengan bahasa mingguan
- j. Memeriksa buku kosa kata sewaktu-waktu
- k. Mengadakan ujian lisan dan tulis
- l. Mengumumkan berita sesuai jadwal pergantian bahasa

Dalam upaya penegakan disiplin, keberadaan tata tertib menjadi pendukung berjalannya disiplin berbahasa yang ada di suatu lembaga pendidikan. Tujuan dan harapan suatu lembaga akan terpenuhi apabila tata tertib tersebut ditegakkan dan dipatuhi dengan baik. Adapun tata tertib bagian penggerak bahasa diantaranya:

- a. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk berkomunikasi dengan bahasa resmi
- b. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk membawa buku kosa kata setiap saat
- c. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk mengikuti muhadasah mingguan

- d. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk membawa kamus ketika penyampaian kosa kata
- e. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk menulis kosa kata dari papan bahasa
- f. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk mengumpulkan kertas jasusah tepat waktu
- g. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk menjawab salam dan mendengarkan pengumuman
- h. Diwajibkan bagi santriwati untuk membawa kamus ketika tahkim
- i. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk menambah 5 kosa kata dalam seminggu
- j. Diwajibkan bagi santri/santriwati untuk menulis dan menghafal muhadasah harian
- k. Diwajibkan bagi santri/santriwati menghafal kosa kata 2 minggu sekali sebelum pergantian bahasa.

B. PAPARAN DATA KHUSUS

1. Implementasi Komunikasi Persuasif dan Koersif dalam Rangka Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

Dalam upaya mendisiplinkan seorang peserta didik, sebuah satuan ke-organisasi-an melakukan berbagai langkah demi terwujudnya disiplin tersebut. Salah satunya dengan menyediakan berbagai

kegiatan penunjang. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memotivasi seorang santri serta memupuk rasa percaya diri dalam menjalankan disiplin berbahasa. Rangkaian kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu upaya mempengaruhi santri untuk gemar berbahasa sehingga ketika mereka menyukainya maka disiplin akan terjalankan sesuai dengan yang diharapkan oleh pengurus maupun lembaga.

Hal tersebut didasari pada proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu bagian penggerak bahasa (Putra) Muhammad Jawwad Al Ala', sebagai berikut:

“Kami memfasilitasi para santri dengan beraneka ragam kegiatan pendukung agar memudahkan santri dalam mematuhi disiplin berbahasa, diantaranya: memberikan kosa kata baru tiap hari kecuali kegiatan hari Rabu dan Minggu, penyampaian muhadatsah dua kali dalam seminggu yakni pada hari Rabu dan Minggu, pidato berbahasa yang dilakukan pada malam Rabu dan malam Minggu (setelah sholat isya'), listening dan istima'. Sesekali kami juga mengadakan lomba-lomba, seperti: story telling, menyanyi berbahasa, baca berita berbahasa.”⁵³

Adapun hasil wawancara dengan bagian penggerak bahasa (Putri) Illasalsabila Kusuma Wardhani, ialah sebagai berikut:

“Kegiatan kebahasaan yang kami laksanakan diantaranya: pemberian kosa kata baru setiap ba'da subuh dan sebelum masuk kelas kemudian santriwati diwajibkan untuk menghafal, kami juga memberikan muhadatsah mingguan setiap hari jum'at pagi sebelum masuk sekolah dan santriwati wajib menyetorkannya pada hari minggu pagi sebelum olahraga. Selain itu ada juga kegiatan insya' yaumiyah biasanya dilaksanakan tiap hari sabtu setelah subuh, ada juga listening dan istima' setiap satu bulan sekali, ada juga kegiatan pidato berbahasa Inggris yang diselenggarakan pada malam Selasa

⁵³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 02/W/23-10-2023

dan bahasa Arab pada hari Sabtu siang. Dan setiap akhir bulan kami juga mengadakan evaluasi bahasa melalui media ujian tulis dan lisan. Pada momen-momen tertentu kami juga menyelenggarakan perlombaan seperti baca berita berbahasa, story telling, ada juga lomba poster berbahasa, spelling words competition, dan setiap satu tahun sekali kami juga mengadakan pemilihan miss language.”⁵⁴

Keberadaan kegiatan tersebut memberikan modal bagi santri dalam melaksanakan disiplin berbahasa Arab dan Inggris. Berdasarkan hasil obeservasi lapangan peneliti menemukan adanya kesemangatan santri yang cukup besar dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh para pengurus, terlebih dalam bidang perlombaan para santri memiliki antusiasme dan jiwa kompetitif yang besar.

Selain itu, menegur secara langsung menjadi salah satu ciri khas pesantren yang sangat terlihat jelas. Sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang santriwati, Muflikhah Nafi’atul kelas 3 intensif, sebagai berikut:

“Saat saya tidak menggunakan bahasa resmi sesuai bahasa mingguan, saya pernah ditegur ditempat oleh kakak pengurus bahkan saya merasa itu adalah hal sering terjadi juga kepada teman-teman saya.”⁵⁵

Hal tersebut juga dialami oleh Natasya kelas 3 KMI yang mengungkapkan bahwa:

⁵⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:03/W/24-10-2023

⁵⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:06/W/24-10-2023

“Dan saya juga pernah bercerita menggunakan bahasa Indonesia bersama dengan teman-teman sekamar sampai terdengar oleh pengurus, hingga akhirnya kami ditegur oleh kakaknya.”⁵⁶

Kedua pernyataan di atas diperkuat dengan 3 santriwati lainnya yakni Aisha, Putri dan juga Syahda, ketiganya menyatakan bahwa mereka pernah mengalami hal tersebut, sebagaimana diungkapkan dalam proses wawancara:

“Kita pernah ditegur di tempat oleh kakaknya pengurus dan kakaknya juga menasehati agar kita tidak mengulangnya lagi.”⁵⁷

“Saya sendiri juga pernah ditegur lalu setelah itu saya disuruh skorjam, pernah juga saya melihat teman saya ditegur dengan menggunakan nada agak tinggi”. Sambung Aisha memperkuat pernyataannya di atas.⁵⁸

Dalam lingkup yang sama santri putra juga merasakan hal tersebut, yang mana peneliti mendapati dari salah satu ungkapan santri bernama Farhan kelas 2 KMI, yaitu:

“Waktu itu saya pernah tidak sengaja mengucapkan sebuah kalimat dengan bahasa daerah, lalu saya dihampiri oleh kakak pengurus dan diperingatkan agar tidak mengulangnya lagi.”⁵⁹

Berdasarkan hal tersebut dalam proses observasi peneliti pun juga mendapati beberapa isi nasehat yang disampaikan oleh bagian penggerak bahasa yang mana tak lain mereka selalu mengingatkan kepada para santri dan santriwati akan pentingnya menguasai bahasa

⁵⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 06/W/24-10-2023

⁵⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁵⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁵⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:05/W/25-10-2023

Arab maupun Inggris untuk masa depan mereka nantinya. Berikut salah satu contoh nasehat yang sering disampaikan oleh bagian penggerak bahasa kepada para santri, sebagaimana yang diungkapkan Illasalsabila dalam proses wawancara berlangsung:

“Perlu kalian ingat bahwasannya ketika kalian menjalankan disiplin maka hasil dari kedisiplinan itu adalah untuk kalian sendiri bukan untuk saya, sebagaimana ketika kalian rajin menerapkan bahasa resmi maka itu pasti akan berguna bagi kalian di masa mendatang”.⁶⁰

Selain itu para pengurus pun juga menerapkan sistem keteladanan dalam mendisiplinkan santri berbahasa resmi. Karena keteladanan ini dianggap sebagai salah satu jurus ampuh yang diyakini dapat membentuk karakter santri yang diharapkan.

Hal tersebut didasarkan pada ungkapan salah seorang pembimbing/musyrifah bagian bahasa Ustadzah Dhiya Mayyada:

“Dalam mengajak santri berdisiplin bahasa, kami terbiasa untuk mendidiknya melalui sistem qudwah hasanah (contoh yang baik), bentuk daripada qudwah hasanah itu sendiri berupa menggunakan bahasa resmi dalam setiap perkumpulan, selalu berusaha untuk berdialog menggunakan bahasa resmi dengan santri maupun dewan guru dimanapun kapanpun. Bahkan ketika memanggil ataupun meminta pertolongan kepada santri pun kami selalu menggunakan bahasa resmi”.⁶¹

Dengan demikian disimpulkan bahwasannya, sistem keteladanan juga dilakukan dengan sebaik mungkin, karena siswa akan senantiasa melihat meniru apa yang dilakukan oleh guru mereka.

⁶⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:03/W/24-10-2023

⁶¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:07/W/26-10-2023

Selain itu peneliti juga menemukan hal unik dalam proses pendisiplinan bahasa di Pondok Pesantren Modern Babussalam yakni pemberian hadiah (*reward*), karena pemberian reward ini memiliki dampak yang amat positif, ia mengandung kualitas motivasi yang sangat baik. Hal tersebut selaras dengan pendapat bagian penggerak bahasa yang diungkapkan dalam proses wawancara kedua pengurus (putra dan putri) yaitu;

“Kami juga memberikan reward bagi aktivis bahasa ya, walaupun hadiah yang kami berikan sekedar buku tulis, makanan ringan, atau sertifikat kami berharap hal tersebut dapat menjadikan mereka termotivasi. Dan hal uniknya kami juga memberikan reward kepada santri dan santriwati termalas berbahasa, tak lain tujuan kami hanyalah memotivasi mereka meskipun sering sekali mereka justru merasa malu karena dipanggil untuk maju kedepan dihadapan teman-temannya.”⁶²

Pendisiplinan bahasa juga dilakukan melalui media tulisan, sebagaimana yang disampaikan oleh Illasalsabila Kusuma selaku bagian penggerak bahasa:

“hal-hal baru yang juga kami lakukan yakni memasang tulisan-tulisan yang berisi motivasi pentingnya berbahasa agar ketika mereka melihat tulisan tersebut mereka sadar akan pentingnya bahasa Arab maupun Inggris diri mereka sendiri sekarang ataupun di masa mendatang. Ya walaupun kami belum melihat dampak daripada program ini.”⁶³

Dalam upaya lain, pengurus bagian penggerak bahasa pun juga turut serta mendisiplinkan bahasa santri melalui strategi komunikasi

⁶² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:02/W/23-10-2023 dan 03/W/24-10-2023

⁶³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:03/W/24-10-2023

koersif atau dapat dikatakan sebagai suatu bentuk *punishment* (hukuman). Tujuan sebuah hukuman diberikan kepada santri tak lain adalah untuk menyadarkan seseorang atas perbuatannya yang salah, walaupun kenyataannya hukuman ini cukup memberi rasa ketidaknyamanan.

Kedua pengurus (putra dan putri) mengakui bahwasannya mereka lebih sering menerapkan sistem punishment dalam mendisiplinkan anggotanya. Menurut penjelasan dari bagian penggerak bahasa hukuman ini salah satu aktivitas yang efektif untuk mendisiplinkan santri. Hukuman yang diberikan pun beragam, sebagaimana yang dijelaskan dalam proses wawancara bagian penggerak bahasa (putra) sebagai berikut:

“Kami juga menjalankan pendisiplinan berbahasa Arab dan Inggris melalui media punishment (hukuman). Tapi hukuman ini kami kategorikan menjadi tiga tingkatan, yakni: *pertama*, kategori ringan yang mana ini diberikan kepada santri yang melanggar bahasa sebanyak 1 kali sampai 2 kali dalam seminggu. Adapun jenis hukumannya ialah kerja bakti atau membersihkan lokasi-lokasi tertentu yang ada di pondok. *Kedua*, kategori sedang yang diberikan kepada pelanggar disiplin bahasa lebih dari 2 kali, jenis hukumannya ialah ia harus membersihkan lokasi-lokasi tertentu dan menulis lalu menterjemahkan perkataan yang menjadikannya sebagai pelanggar disiplin bahasa. *Ketiga*, Kategori berat yang diberikan kepada santri yang menggunakan bahasa daerah secara berlebihan dan santri yang berkata kotor adapun hukuman yang biasa kami berikan kepadanya berupa hukuman fisik yang sebatas lari mengelilingi lapangan dan sesekali menjewernya atau memberikan pukulan pada telapak tangan apabila sudah teralu melampau batas. Untuk setiap pelanggar bahasa dari ketiga kategori tersebut kami juga mengenakan denda sebesar dua ribu rupiah. Dan dari setiap hukuman itu tadi kami juga mengharuskan

setiap pelanggar bahasa itu untuk menjadi seorang jاسus (mata-mata).”⁶⁴

Penjelasan dari bagian bahasa (putra) tersebut dikuatkan dengan pengalaman salah seorang santri Alexa Ananta kelas 2 KMI:

“Saat itu saya pernah masuk mahkamah lughoh karena kesalahan saya menggunakan bahasa daerah ketika bercerita dengan teman saya, lalu saya diberi hukuman menulis insya’ dan membersihkan rumput di depan asrama”.⁶⁵

Pengalaman lain dialami oleh Alfian kelas 3 KMI sebagai berikut:

“saya pernah dihukum push up 10 kali saat hendak berangkat sekolah karena saya berteriak menggunakan bahasa Indonesia”⁶⁶

Berbeda dengan pemberian hukuman bagi santriwati, karena proses mendidik anak perempuan dan laki-laki tidaklah sama. Sebagaimana yang dipaparkan oleh bagian penggerak bahasa putri:

“Macam-macam hukuman yang kami berikan itu lebih condong kepada hal-hal yang bermanfaat bagi diri santriwati, diantaranya: mencari mufrodzat baru dengan jumlah yang seimbang dengan kesalahan yang ia perbuat, membuat poster ajakan berbahasa, menulis surat-surat pendek dan menghafalkannya, hafalan mahfuzot atau muthola’ah, menterjemahkan kata-kata yang membuat ia menjadi pelanggar disiplin bahasa kemudian menulisnya dengan jumlah yang sebanding dengan kesalahan yang diperbuat. Dan ada juga hukuman yang dikategorikan paling berat yakni memakai jilbab pelanggaran, namun hal ini belum pernah terjadi di masa kepengurusan kami. Sesekali kami juga memberikan hukuman fisik berupa lari mengelilingi lapangan, dan ada juga skorjam.”⁶⁷

⁶⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:02/W/23-10-2023

⁶⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:05/W/25-10-2023

⁶⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:05/W/25-10-2023

⁶⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:03/W/24-10-2023

Prihal hukuman, peneliti juga mengulik informasi dari Natasya kelas 3 KMI yang mengungkapkan bahwa:

“Saya juga pernah dihukum untuk menghafalkan surah Al Baqarah ayat 1-30, ada juga teman saya yang disuruh untuk menulis juz 1 pada Al Qur’an, dan yang sudah lama terjadi terdapat juga santriwati yang duhukum untuk berdiri di tengah lapangan pada jam istirahat sekolah dengan membawa munjid (kamus besar bahasa Arab).”⁶⁸

Wujud hukuman lain juga dialami Putri kelas 3 KMI ebagai berikut:

“Kalau saya pernah dihukum lari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali, dan setelah itu saya mendapat pesan dari pengurus agar tidak mengulangi kesalahan saya lagi, karena apabila saya mengulanginya lagi saya akan diberi hukuman yang lebih berat.”⁶⁹

Seorang santriwati lain juga mengalami hal serupa, yang disampaikan oleh Aisha kelas 3 KMI:

“Saya pernah dijewer karena menggunakan bahasa daerah, setelah itu saya juga melihat bahwa ada adek kelas saya juga dijewer bahkan dia juga diberi hukuman skorjam sebanyak 5 kali, namun ternyata dia tidak merasa jera karena esok hari saya masih menemuinya melanggar disiplin bahasa dan itu tidak hanya sekali.”⁷⁰

Berdasarkan pernyataan Aisha, peneliti berusaha menemui santriwati yang dimaksudkan sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut:

⁶⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:06/W/24-10-2023

⁶⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁷⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

“Saya juga merasa bahwa saya sangat kurang dalam hal menggunakan bahasa resmi. Disini saya sering dipanggil ke mahkamah lughoh ya saya terima saja, karena sebenarnya saya merasa bahwa saya susah menghafalkan mufrodzat-mufrodzat (kosakata) dalam bahasa Inggris apalagi Arab”.⁷¹

Hal tersebut dibenarkan oleh illasalsabila kusuma dan juga ustadzah musyrifah bahasa, sebagai berikut:

“Yang kami lihat di keseharian anak ini ialah memang dia ini adalah anak yang tidak begitu mudah menghafal, namun disisi lain kemauan dan kesemangatannya pun lebih rendah dari teman-temannya. Dan memang butuh ketelatenan yang tinggi juga untuk mendisiplinkannya.”⁷²

2. Dampak penerapan strategi komunikasi persuasif dan koersif Bagian Penggerak Bahasa dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

Hubungan sebab akibat akan senantiasa mewarnai sebuah perjalanan disiplin. Begitu juga yang terjadi pada pendisiplinan bahasa Arab dan Inggris yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun ini, hal-hal yang senada dengan keinginan atau bahkan jauh dari harapan pengurus juga bermunculan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh bagian penggerak bahasa ternyata tidak semuanya sesuai harapan mereka, adakalanya seperti pemberian reward atau hadiah kepada aktivis bahasa yang sebenarnya tujuannya ialah memotivasi agar anak semakin bersemangat dan rajin

⁷¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁷² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:03/W/25-10-2023 dan 07/W/26-10-2023

dalam menggunakan bahasa, sebagaimana yang disampaikan oleh kedua bagian penggerak bahasa (putra dan putri):

“Kami memberikan hadiah kepada aktivis berbahasa pada setiap akhir masa jabatan kami, tujuan kami tidak lain ialah agar mereka semakin bersemangat dan unggul dalam hal bahasa Arab maupun Inggris.”⁷³

Pernyataan dari bagian bahasa tersebut didukung oleh ungkapan Syahda kelas 2 KMI, sebagai berikut:

“Saya pernah dipuji kakaknya karena rajin berbahasa, dan saya juga pernah mendapat hadiah buku saku kosa kata dan buku quarto. Seketika itu saya kaget juga kok bisa dapat hadiah tapi dengan begitu saya merasa senang dan lebih semangat lagi dalam berbahasa.”⁷⁴

Hal tersebut senada dengan pendapat Alfian seorang santri kelas 3 KMI, yakni:

“Saya cukup senang apabila diberi hadiah tapi sepertinya saya kan lebih semangat lagi jikalau hadiah itu diberikan bukan hanya di akhir masa jabatan pengurus.”⁷⁵

Ditambah lagi dengan pernyataan Farhan kelas 2 KMI mengenai hadiah/reward yang diberikan oleh pengurus atas dasar aktif berbahasa, sebagai berikut:

“Ketika saya diberi hadiah, saya merasa bangga karena ternyata saya mampu mengaplikasikan kosa kata yang setiap hari diberikan oleh kakaknya.”⁷⁶

⁷³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:02/W/23-10-2023 dan 03/W/24-10-2023

⁷⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁷⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:05/W/25-10-2023

⁷⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:05/W/25-10-2023

Namun, justru berbeda jauh dengan anggapan santriwati akan hal itu sebagaimana pernyataan Natasya kelas 3 KMI dan Muflikhah Nafi'atul kelas 3 intensif:

“Ketika saya mendapat hadiah karena saya aktif menggunakan bahasa resmi, justru saya merasa terbebani. Dikarenakan mau tidak mau saya harus menjadi contoh yang baik untuk teman-teman saya yang lain.”⁷⁷

Senada dengan apa yang dirasakan oleh Aisha, yang mana ia pernah memperoleh penghargaan sebagai miss English Favorite, berikut pernyataanya:

“Dengan saya mendapat penghargaan ini, berarti dengan kata lain saya disuruh untuk sering berbahasa Arab maupun English khususnya.”⁷⁸

Adapun dampak dari teguran dan nasehat sebagaimana diungkapkan oleh salah seorang santriwati Muflikhah Nafi'atul kelas 3 intensif:

“Saya sering ditegur oleh kakaknya, walaupun begitu saya justru senang dikarenakan saya menjadi sadar akan kesalahan saya, walau sebenarnya ada sedikit rasa takut.”⁷⁹

Ditambahkan oleh Aisha, Natasya, Farhan dan juga Alfah mengenai perasaan senada mereka setelah mendapat nasehat dari bagian bahasa:

“Ketika kami dinasehati dengan baik-baik atau kalimat yang lembut, disitulah kami merasa bahwa kami sangat disayangi akan

⁷⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:06/W/24-10-2023

⁷⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:06/W/24-10-2023

tetapi nasehat itu akan kami jalankan ya ketika hari itu saja dan besoknya kami khilaf lagi akan disiplin bahasa”.⁸⁰

Adapun dampak daripada pemberian hukuman sebagaimana yang diungkapkan oleh Aisha kelas 3 KMI, yakni:

“Ya kadang jengkel dan sebel itu pasti, tapi ya sadar diri juga karena itu kesalahan kita juga. Trus saya juga merasa menyesal, walaupun besoknya saya masih suka mengulang kesalahan yang sama tapi setidaknya setelah dihukum saya termotivasi untuk lebih berhati-hati dalam berbicara.”⁸¹

Namun, berbeda dengan apa yang dirasakan oleh santri putra sebagaimana yang sampaikan oleh Alfan kelas 3 KMI:

“Saat dihukum ya jujur saja saya merasa jengkel, tapi rasa jengkel itu adanya ketika dihukum saja setelah selesai dihukum ya saya kembali akrab lagi dengan kakaknya pengurus.”⁸²

Dalam strategi pendisiplinan melalui media hukuman segenap pengurus sepakat bahwasannya sistem punishment (hukuman) lebih berdampak efektif daripada menasehati anak satu per satu. Natasya kelas 3 KMI dan Muflikhah Nafi’atul kelas 3 intensif menyatakan bahwa keduanya lebih nyaman menjalankan disiplin bahasa melalui sistem hukuman, berikut ungkapan mereka dalam wawancara:

“Rasanya kami bisa menjalankan disiplin bahasa dengan nyaman ketika kita mendapatkan hukuman daripada mendapatkan hadiah. Karena walaupun hukuman itu memberatkan tapi setidaknya kami tidak memiliki beban harus selalu menjadi yang paling baik bahasanya diantara teman-teman.”⁸³

⁸⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023, 05/W/25-10-2023, dan 06/W/24-10-2023

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁸² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:05/W/25-10-2023

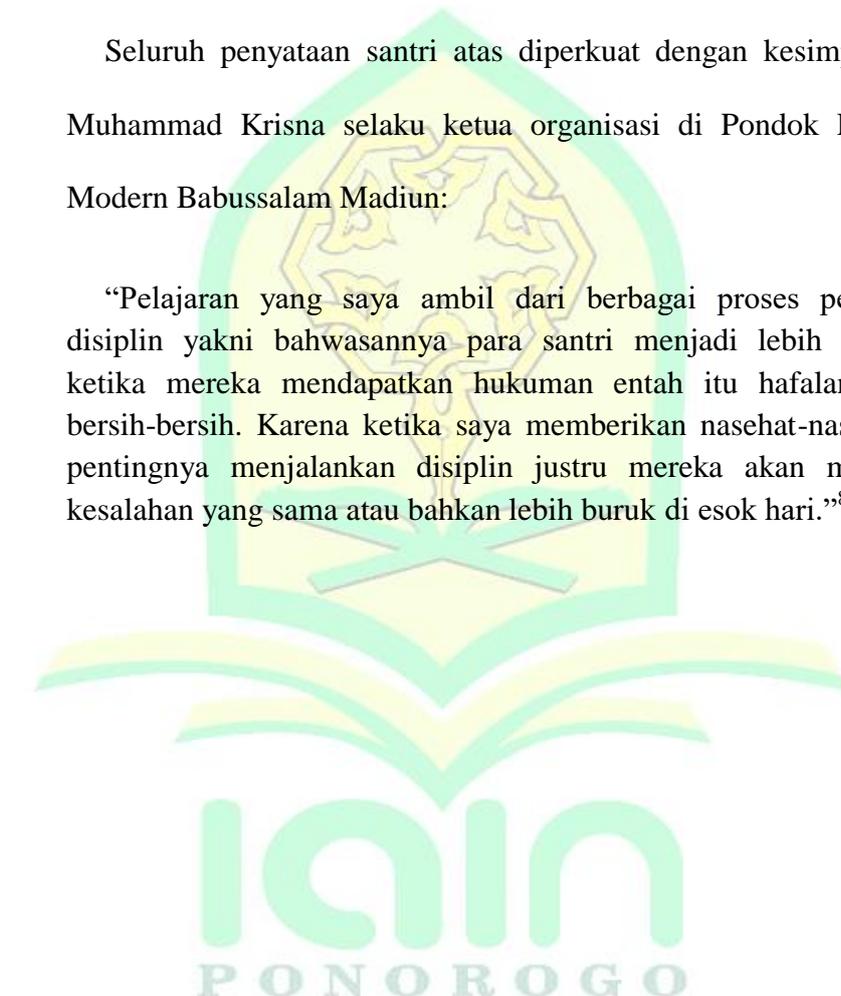
⁸³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:06/W/24-10-2023

Aisha dan Putri juga menyatakan hal yang sedemikian:

“Kita lebih rajin menjalankan disiplin berbahasa kalau kita dihukum, karena dari situ kami merasa jera dan gamau ngulangi lagi. Dan kalau kita diberi hadiah justru rasa malas menjalankan disiplin itu lebih sering muncul kemungkinan ya karena kita merasa sudah bisa akhirnya gamau menjalankan.”⁸⁴

Seluruh pernyataan santri atas diperkuat dengan kesimpulan dari Muhammad Krisna selaku ketua organisasi di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun:

“Pelajaran yang saya ambil dari berbagai proses pelaksanaan disiplin yakni bahwasannya para santri menjadi lebih berdisiplin ketika mereka mendapatkan hukuman entah itu hafalan maupun bersih-bersih. Karena ketika saya memberikan nasehat-nasehat akan pentingnya menjalankan disiplin justru mereka akan mengulangi kesalahan yang sama atau bahkan lebih buruk di esok hari.”⁸⁵



⁸⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:04/W/25-10-2023

⁸⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode:01/W/23-10-2023

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Pelaksanaan Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif oleh Bagian Penggerak Bahasa di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

Wujud pelaksanaan komunikasi persuasif beraneka ragam, diantaranya: (1) memunculkan perhatian, (2) menumbuhkan rasa membutuhkan akan sesuatu, (3) menumbuhkan hasrat, (4) visualisasi atau memberikan gambaran/contoh, (5) melakukan sebuah tindakan.⁸⁶

Komunikasi persuasif yang sering dikaitkan dengan retorika atau seni berkominikasi dengan seseorang yang bertujuan untuk mempengaruhi serta merubah sikap seseorang secara sadar dan tanpa paksaan telah dijalankan oleh bagian penggerak bahasa di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun. Para pengurus telah melakukann upaya persuasi melalui upaya memfasilitasi santri dengan berbagai kegiatan kebahasaan dan macam-macam perlombaan, memotivasi santri akan pentingnya berbahasa Arab dan Inggris, memberikan suri tauladan yang baik dalam berbahasa, menyampaikan pesan-pesan motivasi tentang ajakan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, memberi hadiah.

⁸⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 297.

Dalam sebuah pendisiplinan, fasilitas menjadi poin yang sangat penting. Layaknya sebuah kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil tanpa adanya fasilitas yang memadai. Berbagai kegiatan kebahasaan ini adalah salah satu aktivitas wajib yang sudah turun temurun diwariskan oleh para penggerak bahasa dari tahun ke tahun. Tujuan daripada kegiatan ini tidak lain ialah untuk memfasilitasi santri atau dapat dikatakan sebagai upaya memberi modal bagi santri untuk menghadapi peraturan-peraturan terkait wajib bahasa Arab maupun Inggris.

Ketika pengurus telah berhasil menjadi fasilitator berbahasa santri, maka segenap pengurus berkewajiban untuk selalu mengingatkan, menasehati dan memotivasi para santri secara terus menerus dan berkelanjutan. Memotivasi tidak harus selalu melalui komunikasi verbal bisa juga berupa non-verbal. Hal ini juga harus diiringi dengan memberikan suri tauladan yang baik, khususnya dalam aspek berbahasa resmi. Karena secara rasional maupun emosional seorang murid akan senantiasa mengikuti setiap langkah yang dilakukan oleh gurunya, layaknya seorang anak yang gemar meniru apa yang dilakukan oleh ibunya atau bahkan orang disekitarnya.

Pemberian hadiah bagi aktivis berbahasa juga merupakan hal yang positif. Keberadaannya sangat mendukung terealisasinya upaya komunikasi persuasif, karena ketika mereka memperoleh sebuah hadiah atas pencapaian yang ia lakukan maka mereka akan semakin termotivasi untuk lebih giat lagi dalam berbahasa resmi. Dan akan menumbuhkan rasa kompetitif bagi mereka yang belum mencapai hal tersebut. Pemberian hadiah

ini juga dapat dikatakan sebagai upaya menjaga konsistensi sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris para santri. Di usia mereka yang masih menempuh jenjang pendidikan menengah pertama maupun menengah ke atas pujian atas apa yang telah mereka lakukan dan keberadaan hadiah/penghargaan menjadi suatu yang sangat dinanti-nantikan oleh mereka. Mungkin bagi sebagian orang pujian atas apa yang telah mereka lakukan bukanlah hal yang menarik ataupun menyenangkan, namun bagi santri ini merupakan hal yang sangat dinantikan kehadirannya.

Kemudian dalam pelaksanaan komunikasi koersif, sejumlah psikolog menyatakan adanya 3 bentuk perwujudan tindakan koersif, yakni: (1) ancaman, (2) hukuman, (3) tindakan fisik.⁸⁷

Banyak orang memandang koersif sebagai suatu bentuk komunikasi yang identik dengan perilaku memaksa. Hal tersebut memang benar adanya, komunikasi koersif ini sering sekali dimanefastikasi sebagai suatu tindakan merubah perilaku atau sikap seseorang dengan sebuah peraturan, perintah atau beberapa intimidasi tertentu melalui jalur pemaksaan. Penegakan disiplin selalui diiringi dengan memberikan sesuatu yang berkesan bagi pelaku disiplin itu sendiri. Dan terkadang hal ini memunculkan hal tidak nyaman daam diri seseorang, meskipun begitu para pengurus bagian bahasa masih menerapkan bentuk komunikasi koersif ini dalam mewujudkan puncak disiplin yang dinanti-nantikan. Sebagaimana dalam hasil observasi peneliti menemukan adanya sebuah bentuk ancaman yang diterima oleh santri.

⁸⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 303.

Tindakan seperti ini mungkin akan menumbuhkan rasa takut bagi sebagian orang dengan kondisi psikologis tertentu, namun bagi kebanyakan santri hal yang seperti ini sudah lumrah mereka jumpai dalam hal pendisiplinan di pesantren.

Selain itu intensitas hukuman yang ada dalam pendisiplinan bahasa juga tidak sedikit. Banyak dari santri yang menerima hukuman atas kesalahan yang mereka perbuat. Jenis hukuman yang diberikan pun beraneka ragam, apalagi peneliti menemukan adanya perbedaan pemberian hukuman bagi santri dan santriwati. Di mana bentuk hukuman yang diperoleh santri lebih kepada bentuk tindakan fisik, dan bagi santriwati lebih kepada hal yang berkaitan dengan materi seperti hafalan dan lain sebagainya. Hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan cara mendidik anak perempuan dan laki-laki. Kelembutan akan menjadikan anak perempuan tunduk patuh, tidak untuk anak laki-laki justru mereka tidak akan pernah merasakan wujud asli daripada didiplin itu sendiri. Dan kekerasan hanya akan membuat seorang anak perempuan merasakan sakit hati dan enggan untuk melakukan disiplin dengan sukarela, namun akan menumbuhkan jiwa dan mental yang kuat bagi seorang anak laki-laki.

Dari sini peneliti mendapati adanya beberapa perbedaan yang signifikan dalam mendisiplinkan santri dan santriwati. Karena diketahui bahwa cara mendidik anak perempuan dan laki-laki itu tidaklah sama, seperti beberapa fakta yang menyatakan bahwasannya anak laki-laki akan lebih giat dalam urusan pekerjaan lapangan dan kurang bersemangat apabila

disajikan teori yang beraneka untuk dipelajarinya namun anak perempuan justru sebaliknya. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa, penerapan strategi untuk mendisiplinkan santri dan santriwati tidaklah sama dan menyatakan bahwa faktor biologis dan psikologis mendukung terwujudnya strategi komunikasi persuasif dan koersif ini.

B. Analisis Dampak Penerapan Dari Strategi Komunikasi Persuasif dan Koersif Dalam Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab dan Inggris di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun

Proses dan hasil adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Proses ialah upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil sedangkan kualitas hasil akan ditentukan oleh tingkat usaha yang telah diupayakan. Sebagaimana pribahasa menyatakan “Sebesar keinsyafanmu sebesar itu pula keberuntunganmu”.

Berdasarkan strategi komunikasi persuasif dan koersif yang telah dijalankan oleh bagian penggerak bahasa putra maupun putri, maka peneliti telah menemukan hasil penerapannya saat proses wawancara. Hasil disini dapat dikatakan sebagai efek atau dampak yang terjadi setelah diberlakukannya strategi komunikasi persuasif dan koersif.

Apabila komunikasi persuasif telah dijalankan dengan baik setidaknya ia akan menghasilkan suatu efek diantaranya: membentuk sikap persuadee, menguatkan keyakinan persuadee, dan dapat merubah sikap persuadee.⁸⁸

⁸⁸ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011), 74-75.

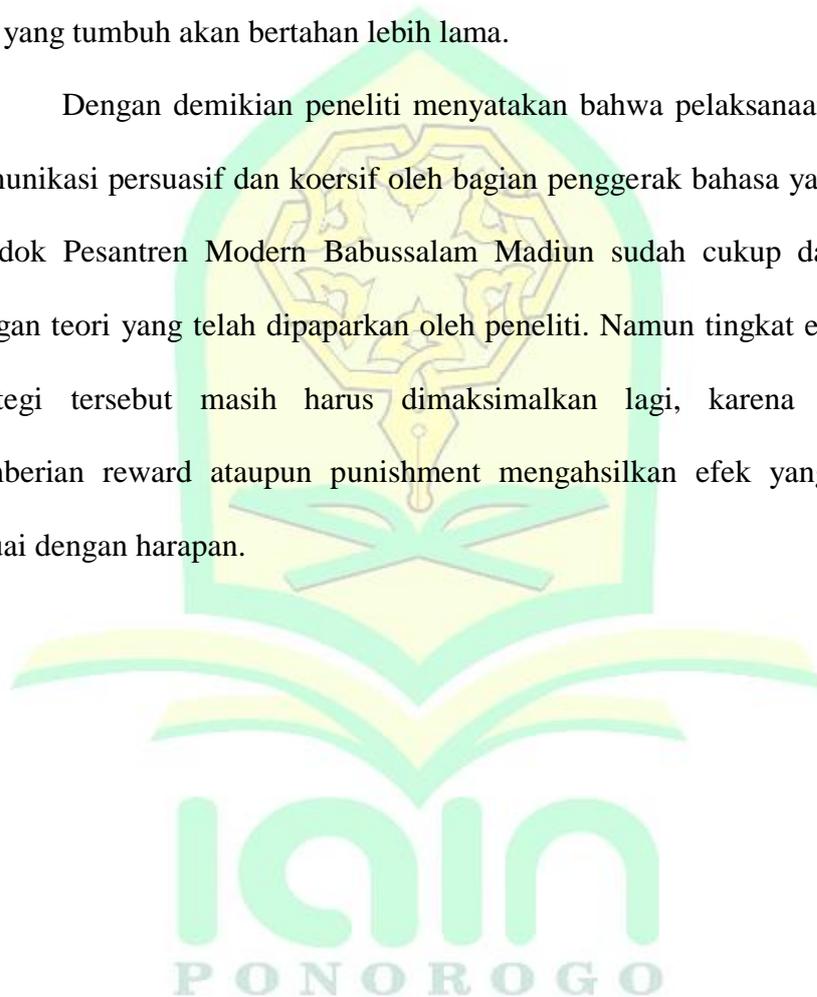
Dalam penerapan komunikasi persuasif yang telah dilakukan oleh bagian penggerak bahasa menghasilkan dampak diantaranya ialah seorang santri ketika mereka didisiplinkan dengan cara persuasi maka merasa senang dan bangga seperti ketika mereka mendapat hadiah/reward atas apa yang ia capai. Namun, keberlangsungan dan kelanggengan akan rasa patuh dan taat terhadap peraturan dan tata tertib bahasa tidak akan bertahan lama. Lain halnya ketika seorang santriwati ketika mereka memperoleh suatu tindakan persuasi berupa nasehat, pemberian motivasi, dan teguran halus maka akan menumbuhkan rasa ikhlas dan nyaman bagi mereka dalam menjalankan disiplin berbahasa. Namun jikalau tindakan persuasif yang diberikan persuader berupa hadiah/reward maka hal tersebut justru menjadi beban bagi penerimanya, karena penerimanya merasa bahwasannya secara tidak langsung ia diwajibkan untuk selalu menaati dan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dengan baik di manapun mereka berada.

Kemudian dalam hal penerapan komunikasi koersif setidaknya hal ini akan memunculkan rasa tidak senang, rasa takut, bahkan perasaan benci terhadap penguasa yang mana hal ini akan menjadikan seseorang menjalankan peraturan dengan rasa keterpaksaan.

Adapun yang muncul pada sebagian besar santri merasa jengkel, namun rasa jengkel itu hanya bersifat sementara setelah selesai masa penyampaian hukuman rasa jengkel itu sudah hilang sehingga tidak ada rasa dendam antara santri dan pengurus. Dan kepatuhan para santri akan bertahan lebih lama dikarenakan mereka enggan memperoleh hukuman lagi. Bagi

santriwati, suatu tindakan koersif menjadikan mereka merasa takut, sedih, dan jengel dan kadang kala juga menyesal. Namun, dengan perilaku koersif yang dilakukan oleh pengurus santriwati lebih merasa jera dan termotivasi untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dan bahkan mereka menjadi lebih mawas diri dan berhati-hati dalam berbicara. Sehingga rasa patuh dan taat yang tumbuh akan bertahan lebih lama.

Dengan demikian peneliti menyatakan bahwa pelaksanaan strategi komunikasi persuasif dan koersif oleh bagian penggerak bahasa yang ada di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun sudah cukup dan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan oleh peneliti. Namun tingkat efektivitas strategi tersebut masih harus dimaksimalkan lagi, karena beberapa pemberian reward ataupun punishment menghasilkan efek yang kurang sesuai dengan harapan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka strategi komunikasi persuasif dan koersif bagian penggerak bahasa pusat di Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan strategi komunikasi persuasif oleh bagian penggerak bahasa pusat adalah melalui cara memfasilitasi santri dengan berbagai kegiatan kebahasaan dan macam-macam perlombaan, memotivasi santri akan pentingnya berbahasa Arab dan Inggris, memberikan suri tauladan yang baik dalam berbahasa, menyampaikan pesan-pesan motivasi tentang ajakan menggunakan bahasa Arab dan Inggris, memberi hadiah atau penghargaan. Sedangkan proses pelaksanaan strategi komunikasi koersif oleh bagian penggerak bahasa pusat berupa teguran yang mengandung unsur ancaman, hukuman yang beraneka ragam, dan juga tindakan fisik yang lebih sering diterapkan kepada santri bukan santriwati
2. Dampak yang dihasilkan dari penerapan komunikasi persuasif bagi seorang santri ialah mereka merasa senang dan terdapat rasa ingin memperbaiki diri, namun ketaatan mereka terhadap disiplin tidak akan bertahan dalam waktu yang lama. Dan bagi santriwati mereka juga merasa

senang dan ada keinginan untuk menjadi yang lebih baik, namun dalam segi penerimaan hadiah justru mereka merasa terbebani karena secara tidak langsung mereka harus selalu terikat dalam disiplin bahasa. Sedangkan dampak dari penerapan komunikasi koersif bagi santri ialah mereka merasa jengkel namun ketaatannya terhadap disiplin akan meningkat drastis. Dan adapun bagi santriwati, suatu tindakan koersif menjadikan mereka merasa takut, sedih, dan jengkel dan kadang kala juga menyesal. Namun hal tersebut menjadikan mereka lebih mawas diri dan lebih patuh terhadap disiplin. Hal ini terjadi dikarenakan keduanya tidak ingin mendapat hukuman ataupun bentuk-bentuk koersif yang lainnya.

B. Saran

Adapun saran yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengurus, agar lebih bijak dan kreatif dalam mendisiplinkan santri dan santriwati berbahasa resmi
2. Bagi santri, agar lebih membiasakan diri dalam upaya mengikuti disiplin berbahasa resmi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh bagian penggerak bahasa
3. Bagi peneliti, supaya mengkaji lebih mendalam lagi tentang strategi komunikasi persuasif dan koersif dalam mendisiplinkan santri berbahasa Arab dan Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta setting yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Aisyah M, *Pendidikan Karakter: Konsep dan implementasinya Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Amirullah, *Manajemen Strategi Teori Konsep Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Daryanto, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2011.
- Dasmadi, *Membangun Pondok Pesantren, Membangun Generasi Khaira Ummah pendekatan manajemen & tata kelola*. Klaten, Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022.
- Edward, Ariyanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi Sejarah, Hakikat, Dan Proses*. Yogyakarta: DIVA Press, 2020.
- Ezi, Henri. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Koesomowidjojo, Suci R. MarO lh, *Dasar-Dasar Komunikasi*. Jakarta: Penerbit Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2021.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2012.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Masruroh, Lina. *Komunikasi Persuasif dalam Dakwah Konteks Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. *Metode Penelitian*. Sukabumi: cv jejak, 2017.

- Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 2002.
- Naim, Ngainun. *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan, Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Isntitusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Rakhmat, Jalaluuddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.
- Riani. *Komunikasi Efektif*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021.
- Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Ruslan, Rosady. *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Grafindo Persada, 2000.
- Rustan, Ahmad Sultra. Hakki, Nurhakki. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Siagian, Sondang. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: alfa beta, CV, 2012.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka, 2010.
- Uchjana Effendy, Onong. *Ilmu Komunikasi dan Teori Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2016-2022.
- Azwardi. "Penerapan Reward dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri

1 Tembilihan”. Jambi: Ta’dib, Jurnal Pendidikan Islam vol. 10, Pascasarjana UIN STS Jambi, 2021: 265.

Chairunnisa, Rachma. “Komunikasi Koersif Orang tua Terhadap Perkembangan Mental Spiritual Anak Di Kelurahan Gunung Agung Kecamatan Langkapura Bandar Lampung”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Salsabila, Sarah Hana. “Pengaruh Komunikasi Persuasif dan Komunikasi Koersif Orang Tua Terhadap Disiplin Ibadah Sholat Anak”. Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

Selviana, Erwanda. “Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019”. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.

Seta, Pambayun Menur. “Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan”. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014.

Sulistyastuti, Isna Ayu Arista. “Strategi Komunikasi Persuasif Gojek Dalam Menarik Minat Pelanggan (Studi Kasus Gojek di Wilayah Ponorogo)”, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.

Widiyali, Achmad Badawi. “Penerapan Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pesantren Subulussalam Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.

<https://glosarium.org/arti-koersif/> diakses pada 15 Februari 2023

<https://sman3cikarangutara.sch.id/read/4/strategi-komunikasi-pengertian-teknik-langkah-dan-hambatan>, diakses pada 15 Februari 2023

<https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-108-pentingnya-menjaga-lisan-menurut-alquran-dan-hadits> , diakses pada 15 Februari 2023

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-visi-misi/>. Diakses pada Selasa, 24 Oktober 2023.

Lampiran 1 : Data Pertanyaan Wawancara

A. WAWANCARA PENGURUS OSIS BAGIAN BAHASA/CLI DAN MUSYRIFAH BAHASA/LAC

1. Bagaimana pelaksanaan disiplin wajib berbahasa di pesantren sekarang ini ?
2. Apakah Bentuk bentuk peraturan yang dibuat agar santri disiplin berbahasa ?
3. Lebih banyak mana antara pelanggar dan pengguna ? kenapa ?
4. Apakah terdapat hukuman dan reward bagi pelanggar dan aktivis bahasa resmi ?
5. Lebih banyak mana antara hukuman dan reward nya ? kenapa ?
6. Apakah jenis jenis reward yang diberikan ?
7. Apakah jenis jenis hukuman yang diberikan ?
8. Bagaimana respon santri setelah di hukum atau di beri reward ?
9. Selain menghukum, adakah hal hal yang dilakukan oleh pengurus dalam mendisiplinkan santri berbahasa resmi ? apa saja ?
10. Adakah kegiatan penunjang/pembantu agar santri mampu berbahasa resmi ? apa saja ?
11. Apakah pengurus pernah melakukan komunikasi antar individu/memotivasi dengan santri dalam hal mendisiplinkan berbahasa resmi ?
12. Diantara menghukum dan menasehati mana yang lebih sering dijalankan ? mengapa ?
13. Apakah santri lebih disiplin setelah dihukum atau diberi nasehat ?

B. WAWANCARA SANTRI

1. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan peraturan wajib berbahasa arab dan resmi di pondok ini ?
2. Apakah alasan anda mengikuti peraturan tersebut ?
3. Apakah anda dihukum jika tidak menjalaninya ?
4. Hukuman apa saja yang biasa diberikan ?
5. Lalu, apakah anda diberi hadiah jika mematuhi ?
6. Apa hadiah yang biasa diberikan ?
7. Bagaimana yang anda rasakan setelah menerima hukuman atau penghargaan tersebut ?
8. Pendisiplinan seperti apa yang membuat anda kurang nyaman dalam menjalankan bahasa resmi ?

Lampiran 2 : transkrip wawancara

Transkrip wawancara 1

Waktu Pelaksanaan	:	23 Oktober 2023
Lokasi Wawancara	:	Masjid Jami' Ponpes Modern Babusssalam Putra Madiun (Jl Raya Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)
Kode Wawancara	:	01/W/23-10-2023

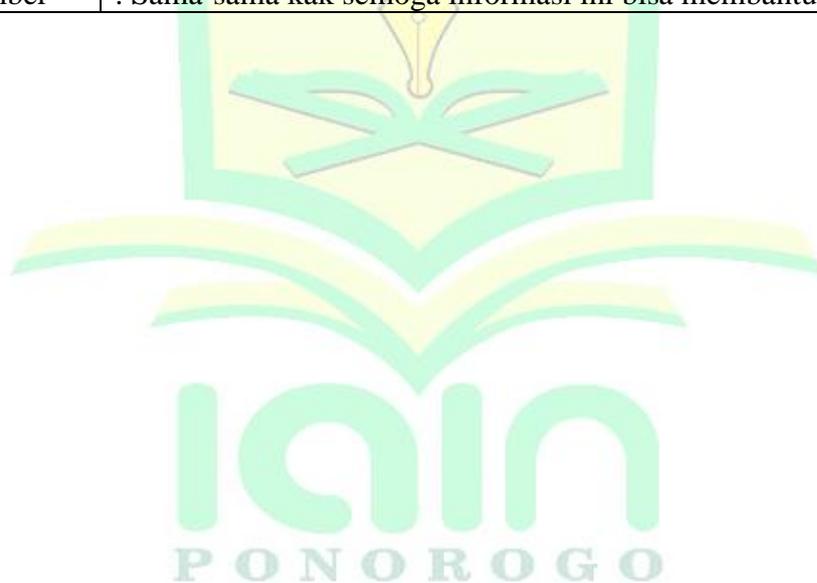
Profil narasumber

Nama : Muhammad Krisna Putra Kusuma Negara
Umur : 18 Tahun
Jenis Kelamin : Laki –Laki
Jabatan : Ketua Organisasi Santri Ppmb

Hasil wawancara

penulis	: selamat malam, sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kesanggupan saudara yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk memberikan beberapa informasi tentang kedisiplinan di ppmb khususnya dalam bidang kebahasaan
Narasumber	: selamat malam, semoga saya bisa membantu pengumpulan informasi untuk kakak. Inshaallah saya kan menjawab semaksimal mungkin
penulis	: baiklah mungkin yang pertama kali ingin saya tanyakan ialah, apakah berbahasa arab dan inggris merupakan kewajiban santri ?
Narasumber	: iya betul, keduanya adalah alat komunikasi wajib yang harus digunakan santri sehari-hari.
Penulis	: bagaimana pelaksanaannya ?
Narasumber	: begini, dalam satu bulan terdapat 4 minggu.. nah 2 minggu awal kami terapkan untuk minggu arab dan 2 minggu terakhir untuk minggu bahasa inggris.
Penulis	: cukup menarik ya kak, lalu bagaimana cara saudara mendisiplinkan para santri agar mau berkomunikasi menggunakan bahasa arab maupun inggris ?

Narasumber	: ya macam-macam, ada hukuman, mahkamah dan lain sebagainya.. mungkin untuk lebi jelasnya nanti bisa ditanyakan kepada pengurus bahasa saja ya kak
Penulis	: lalu sebagai ketua organisasi yang menaungi dan mengawasi banyak bagian tentunya, kira-kia apakah saudara bisa menyimpulkan cara manakah yang paling efektif digunakan untuk mendisiplinkan santrii berbahasa resmi?
Narasumber	: sebelumnya dikarenakan saya menaungi santri putra jadi saya simpulkan untuk yang putra saja ya kak
Penulis	: Oh iya kak, tidak masalah
Narasumber	: Jadi, untuk mendisipinkan santri putra sendiri saya dan rekan rekan organisasi lebih menerapkan yang hukuman alasannya ya karena sebagaimana yang saya rasakan sendiri bahwa anak laki-laki itu sangat susah untuk dinasehati secara lemah lembut mereka harus diberi pelajaran yang membekas sehingga mereka akan jera.
Penulis	: Baiklah, mungkin hanya ini saja yang ingin saya tanyakan mungkin di kesempatan yang lain saya akan menemui kak lagi jikalau saya butuh informasi lain. Terimakasih atas informasi yang sangat berharga ini....
Narasumber	: Sama-sama kak semoga informasi ini bisa membantu



Transkrip wawancara 2

Waktu Pelaksanaan	:	23 Oktober 2023
Lokasi Wawancara	:	Masjid Jami' Ponpes Modern Babussalam Putra Madiun (Jl Raya Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)
Kode Wawancara	:	02/W/23-10-2023

Profil narasumber

Nama : Muhammad Jawwad Al Ala'
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Laki –Laki
Jabatan : Pengurus Pusat Bagian Bahasa

Hasil wawancara

penulis	: selamat malam, sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kesanggupan saudara yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk memberikan beberapa informasi tentang kedisiplinan di ppmb khususnya dalam bidang kebahasaan
Narasumber	: selamat malam juga, baik sama-sama. Silahkan kak...
penulis	: iya, disini saya menemui data diri saudara sebagai pengurus usat bagian bahasa , apakah betul ?
Narasumber	: iya benar
Penulis	: baiklah, dsini saya ingin menanyakan tentang hal hal apa saja yang sudah kaka lakukan untuk mendisiplinkan santri agara mau berbahasa resmi arab dan inggris ?
Narasumber	: ada banyak kak, biasanya kami memberikan kegiatan kebahasaan dulu untuk bekal mereka menjalankan didiplin bahasa.
Penulis	: kalau boleh tau apa saja kegiatannya ?
Narasumber	: buanyak kak, diantaranya: memberikan kosa kata baru tiap hari kecuali kegiatan hari Rabu dan Minggu, penyampaian muhadatsah dua kali dalam seminggu yakni pada hari Rabu dan Minggu, pidato berbahasa yang dilakukan pada malam Rabu dan malam Minggu (setelah sholat isya'), listening dan istima'.
Penulis	Selain kegiatan harian kira kira adakah yang lain

Narasumber	Nah, kita juga sering mengadakan perlombaan antar santri kak. Contohnya seperti story telling, menyanyi berbahasa, baca berita berbahasa. Dan masih banyak lagi tergantung program tahunan kami di bagian bahasa
Penulis	: wah, dengan banyaknya kegiatan begini sudah pasti para santri senang dengan bahasa apalagi kalau ada macam-macam perlombaan
Narasumber	: yaa harapan kami seperti itu kak...
Penulis	: selain itu pernah gak sih kak, ketika mendisiplinkan itu kakak menasehati atau memotivasi santri agar berbahasa resmi?
Narasumber	: kalau itu sering sekali kak
Penulis	: tapi kira kira ketika dinasehati bagaimana respon mereka?
Narasumber	: ya setau saya ketika saya masih didekat mereka ya mereka masih taat taat aja, kalau saya sudah pergi sepertinya diulangi lagi kesalahannya.
penulis	: mungkin wajar ya kak , karena masih anak anak. Terus setelah apa yang kakak alami kira kira ada cara lain gak kak untuk mendisiplinkan mereka lagi?
Narasumber	: ya pasti ada kak, karena disiplin itu wajib
Penulis	: seperti apa ni kak caranya ?
Narasumber	: kami beri hukuman kak. Tapi hukuman ini kami kategorikan menjadi tiga tingkatan, yakni: <i>pertama</i> , kategori ringan yang mana ini diberikan kepada santri yang melanggar bahasa sebanyak 1 kali sampai 2 kali dalam seminggu. Adapun jenis hukumannya ialah kerja bakti atau membersihkan lokasi-lokasi tertentu yang ada di pondok. <i>Kedua</i> , kategori sedang yang diberikan kepada pelanggar disiplin bahasa lebih dari 2 kali, jenis hukumannya ialah ia harus membersihkan lokasi-lokasi tertentu dan menulis lalu menterjemahkan perkataan yang menjadikannya sebagai pelanggar disiplin bahasa. <i>Ketiga</i> . Kategori berat yang diberikan kepada santri yang menggunakan bahasa daerah secara berlebihan dan santri yang berkata kotor adapun hukuman yang biasa kami berikan kepadanya berupa hukuman fisik yang sebatas lari mengelilingi lapangan dan sesekali menjewernya atau memberikan pukulan pada telapak tangan apabila sudah teralu melampau batas. Untuk setiap pelanggar bahasa dari ketiga kategori tersebut kami juga mengenakan denda sebesar dua ribu rupiah. Dan dari setiap hukuman itu tadi kami juga mengharuskan setiap pelanggar bahasa itu untuk menjadi seorang jاسus (mata-mata).
Penulis	: Jadi setiap kesalahan ada hukumannya masing masing yang sudah ditentukan begitu ya kak?
Narasumber	: iya benar sekali
Penulis	: selain menghukum , ada yang lain lagi gak kak ?

Narasumber	: nah ini, kami punya cara unik juga. Biasanya penghargaan itu kan diberikan kepada seseorang yang berprestasi. Nah, kami memberikat penghargaan itu kepada santri yang aktif berbahasa dan malas atau pasif berbahasa resmi.
Penulis	: loh, kok bisa begitu kak. Alasannya apa ya kalau boleh tau?
Narasumber	: alasannya Cuma satu ya biar mereka lebih semangat aja , dan untuk yang pasif biar dia malu dan bisa berusaha lebih keras lagi untuk berlatih bahasa arab maupun inggris.
Penulis	: oh iya kak mungkin ini dulu yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak ya kak
Narasumber	: sama sama kak, jikalau ada informasi yang kurang bisa menemui saya lagi kapan pun
Penulis	: siap kak



Transkrip wawancara 3

Waktu Pelaksanaan	:	24 Oktober 2023
Lokasi Wawancara	:	Gedung Bosnia lt. 01 Ponpes Modern Babusssalam Putri Madiun (Jl Raya Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)
Kode Wawancara	:	03/W/24-10-2023

Profil narasumber

Nama : Illasalsabia Kusuma Wardhani
Umur : 17 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Pengurus Pusat Bagian Bahasa

Hasil wawancara

penulis	: selamat sore, sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kesanggupan saudara yang telah meluangkan sedikit waktunya untuk memberikan beberapa informasi tentang kedisiplinan di PPMB khususnya dalam bidang kebahasaan
Narasumber	: selamat sore, baik sama-sama. Ada yang bisa saya bantu kak ?
penulis	: iya, disini saya menemui data diri saudara sebagai pengurus usat bagian bahasa , apakah betul ?
Narasumber	: iya benar
Penulis	: baiklah, dsini saya ingin menanyakan tentang hal hal apa saja yang sudah kak lakukan untuk mendisiplinkan santri agar mau berbahasa resmi arab dan inggris ?
Narasumber	: ada banyak kak, biasanya kami memberikan kegiatan kebahasaan dulu
Penulis	: kalau boleh tau apa saja kegiatannya ?

Narasumber	: pemberian kosa kata baru setiap ba'da subuh dan sebelum masuk kelas kemudian santriwati diwajibkan untuk menghafal, kami juga memberikan muhadatsah mingguan setiap hari jum'at pagi sebelum masuk sekolah dan santriwati wajib menyetorkannya pada hari minggu pagi sebelum olahraga. Selain itu ada juga kegiatan insya' yaumiyah biasanya dilaksanakan tiap hari sabtu setelah subuh, ada juga listening dan istima' setiap satu bulan sekali, ada juga kegiatan pidato berbahasa Inggris yang diselenggarakan pada malam Selasa dan bahasa Arab pada hari Sabtu siang. Dan setiap akhir bulan kami juga mengadakan evaluasi bahasa melalui media ujian tulis dan lisan.
Penulis	Selain kegiatan harian kira kira adakah yang lain
Narasumber	Pada momen-momen tertentu kami juga menyelenggarakan perlombaan seperti baca berita berbahasa, story telling, ada juga lomba poster berbahasa, spelling words competition, dan setiap satu tahun sekali kami juga mengadakan pemilihan miss language..
Penulis	: wah, dengan banyaknya kegiatan begini sudah pasti para santri senang dengan bahasa apalagi kalau ada macam-macam perlombaan
Narasumber	: yaa kami berharap lebih dari sekedar rasa senang saja kak
Penulis	: selain itu pernah gak sih kak, ketika mendisiplinkan itu kakak menasehati atau memotivasi santri agar berbahasa resmi?
Narasumber	: kalau itu sering sekali kak, dimanapun mereka ketahuan menggunakan bahasa indonesia atau bahasa daerah kami langsung menegur dan menasehati
Penulis	: nasehat apa yang biasanya kakak sampaikan kepada para santriwati?
Narasumber	: kurang lebih mungkin begini ya kak, "Perlu kalian ingat bahwasannya ketika kalian menjalankan disiplin maka hasil dari kedisiplinan itu adalah untk kalian sendiri bukan untuk saya, sebagaimana ketika kalian rajin menerapkan bahasa resmi maka itu pasti akan berguna bagi kalian di masa mendatang"
Penulis	: tapi kira kira ketika dinasehati bagaimana respon mereka?
Narasumber	: saya rasa ini cukup membuat mereka jera tapi ya jarak beberapa waktu lagi pasti begitu lagi
penulis	: mungkin hal yang wajar ya kak , karena masih anak anak. Terus setelah apa yang kakak alami kira kira ada cara lain gak kak untuk mendisiplinkan mereka lagi?
Narasumber	: melalui hukuman kak, biasanya kami ada jasusah harian
Penulis	: seperti apa itu kak hukumannya ?

Narasumber	: hukuman yang kami berikan itu lebih condong kepada hal-hal yang bermanfaat bagi diri santriwati, diantaranya: mencari mufrodzat baru dengan jumlah yang seimbang dengan kesalahan yang ia perbuat, membuat poster ajakan berbahasa, menulis surat-surat pendek dan menghafalkannya, hafalan mahfuzot atau muthola'ah, menterjemahkan kata-kata yang membuat ia menjadi pelanggar disiplin bahasa kemudian menulisnya dengan jumlah yang sebanding dengan kesalahan yang diperbuat. Dan ada juga hukuman yang dikategorikan paling berat yakni memakai jilbab pelanggaran, namun hal ini belum pernah terjadi di masa kepengurusan kami. Sese kali kami juga memberikan hukuman fisik berupa lari mengelilingi lapangan, dan ada juga skorjam.
Penulis	: kira kira disini kakak lebih sering menerapkan yang mana?
Narasumber	: kayaknya sih sering menghukum ya kak, soalnya kalau dihukum mereka itu lebih nurut gitu
Penulis	: haha, iya kak betul banget. Selain itu kira kira kakak pernah gak ngasih reward gitu ?
Narasumber	: perah kak. Biasanya penghargaan itu kan diberikan kepada seseorang yang berprestasi. Nah, kami memberikat penghargaan itu kepada santri yang aktif berbahasa dan malas atau pasif berbahasa resmi.
Penulis	: loh, kok bisa begitu kak. Alasannya apa ya kalau boleh tau?
Narasumber	: alasannya Cuma satu ya biar mereka lebih semangat aja , dan untuk yang pasif biar dia malu dan bisa berusaha lebih keras lagi untuk berlatih bahasa arab maupun inggris.
Penulis	: oh iya kak mungkin ini dulu yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak ya kak
Narasumber	: sama sama kak, jikalau ada informasi yang kurang bisa menemui saya lagi kapan pun
Penulis	: siap kak

Transkrip wawancara 4

Waktu Pelaksanaan	:	25 Oktober 2023
Lokasi Wawancara	:	Gedung Bosnia lt. 01 Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun (Jl Raya Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)
Kode Wawancara	:	04/W/25-10-2023

Profil narasumber

Nama	:	Aisha Alifia Qudus Putri Salis Nur Hidayah Syahda Nala Atika Sari
Umur	:	15 tahun 15 tahun 14 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Jabatan	:	Santriwati PonPes Modern Babussalam Putri Madiun

Hasil wawancara

penulis	:	selamat siang, sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kesanggupan saudari yang telah meluangkan waktu istirahat siang kalian untuk sedikit berbincang dengan saya mengenai disiplin berbahasa yang ada di pondok kita ini.
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	:	selamat siang, iya kak...
Penulis	:	baiklah, disini saya ingin bertanya... apakah kalian pernah melanggar disiplin bahasa di pondok ini..
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	:	Pernah
Penulis	:	waduh, berarti pernah semua ya.... Kira-kira kategori melanggarnya seperti apa ini ?
Narasumber (Aisha, Syahda)	:	Ngomong bahasa Indonesia keras-keras...
Narasumber (Putri,)	:	Kalau waktu itu saya ga bawa kamus ketika mufrodzat habis subuh

Penulis	: Nah, coba kalian ingat ingat kembali... ketika kalian melakukan seperti itu pernah nggak di tegur oleh kakaknya
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: pernah, bahkan kita juga sering melihat..
Penulis	: menegurnya bagaimana itu biasanya ? diteriakin kah atau bagaimana ?
Narasumber (Aisha)	: ditegur ditempat, didatengin gitu sama kakaknya
Penulis	: kalo kesalahan yang lain itu apa biasanya yang kalian lakukan atau mungkin pernah kalian lihat pada teman kalian ?
Narasumber (Aisha, Syahda)	: biasanya ketahuan ngomong bahasa daerah sih kak, tapi gak sering ya kak
Narasumber (Putri)	: eh, kalau saya ga pernah kak....
Penulis	: ohhh , iya .. lalu, setelah kalian melanggar larangan larangan tadi. Biasanya apa yang terjadi ?
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: dimasukin jasusah
Penulis	: kalau setau saya kan kalau via jasusah itu kan gak langsung dihukum, melainkan dihukumnya masih nanti malam gitu kan. Kalau yang dihukum langsung itu ada nggak ?
Narasumber (Aisha)	: Saya sendiri juga pernah ditegur lalu setelah itu saya disuruh skorjam, pernah juga saya melihat teman saya ditegur dengan menggunakan nada agak tinggi
penulis	: kalo jenis hukuman yang diberikan secara tidak langsung yang via jasusah tadi, biasanya seperti apa ?
Narasumber (Syahda)	: saya pernah dihukum suruh nulis surah yasin sama al qiyamah
Narasumber (Aisha)	: lari keliling lapangan 3 kali, hafalan muthola'ah, hafalan surat pendek (juz amma)
Narasumber (Putri)	: Kalau saya pernah dihukum lari mengelilingi lapangan sebanyak 3 kali, dan setelah itu saya mendapat pesan dari pengurus agar tidak mengulangi kesalahan saya lagi, karena apabila saya mengulanginya lagi saya akan diberi hukuman yang lebih berat. Dan saya pernah juga suruh bersihin rumput, sama terjemahin yang saya omongkan trus suruh nulis 100 kali
Penulis	: nah, yang lebih banyak dari putri ada nggak ?
Narasumber	: ada kak, teman kita itu sampai 500 kali
Penulis	: di sisi lain, pernah atau tidak kalian dikumpulkan trus di nasehatin gitu ?
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: pernah kak, dipanggil sama pengurus trus dinasehatin di bilangan ini itu biar tidak melanggar bahasa lagi...

Penulis	: bareng bareng dikumpulannya ?
Narasumber (Aisha)	: satu kelas pernah, sendiri juga ada kak... tapi begini kak, ketika kami dinasehati dengan baik-baik atau kalimat yang lembut, disitulah kami merasa bahwa kami sangat disayangi akan tetapi nasehat itu akan kami jalankan ya ketika hari itu saja dan besoknya kami khilaf lagi akan disiplin bahasa
Penulis	: oke.... sekarang saya mau tanya soal perasaan ini, hehe.., Bagaimana perasaan kalian setelah dihukum dengan hukuman-hukuman yang sedemikian itu?
Narasumber (Aisha)	: Ya kadang jengkel dan sebel itu pasti, tapi ya sadar diri juga karena itu kesalahan kita juga. Trus saya juga merasa menyesal, walaupun besoknya saya masih suka mengulang kesalahan yang sama tapi setidaknya setelah dihukum saya termotivasi untuk lebih berhati-hati dalam berbicara. Disini saya sering dipanggil ke mahkamah lughoh ya saya terima saja, karena sebenarnya saya merasa bahwa saya susah menghafalkan mufrodzat-mufrodzat (kosakata) dalam bahasa Inggris apalagi Arab.
Penulis	: pernah punya rasa menyesal nggak ?
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: ya pasti sih kak,
Penulis	: tapi setelah menyesal masih melakukan pelanggaran lagi nggak ?
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: masih kak, tapi kita jadi lebih berhati-hati dalam berbahasa Indonesia.
Penulis	: oke, tentang pelanggaran saya rasa cukup ya. Sekarang coba kalian ingat, ketika kalian atau ada santriwati yang rajin berbahasa itu pernah atau tidak mereka diberi pujian, misalnya : masyaAllah kamu hebat sekali, pertahankan ya... dll?
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: belum pernah sih kak kalau yang seperti itu..., kayaknya jarang banget kita lihat....
Penulis	: kalau yang dikasih hadiah gitu, pernah ?
Narasumber (Syahda)	: saya pernah kak...
Narasumber (Aisha, Putri)	: kalo kita belum pernah sih kak, kayaknya banyak melanggarnya ya ini
Penulis	: aduhh... hahahaha Kalau syahda sendiri, katanya kan pernah dikasih hadiah, itu hadiahnya berupa apa ?
Narasumber (Syahda)	: waktu itu, dikasih buku mufrodzat (kuarto tebal), sama kuteb (buku kosakata saku)

Penulis	: wah lumayan itu, tidak memotong uang saku ya syahda.... Coba kalau yang aisha sama putri, masa belum pernah sama sekali ?
Narasumber (Aisha)	: pernah kak, terpilih jadi miss favorit bahasa inggris. Walaupun saya rasa saya gak serajin rajin itu...
Narasumber (Putri)	: kalau karena prestasi harian ga pernah kak, pernahnya pas ada event gitu, waktu lomba poster....
Penulis	: oke,.. perasaan kalian setelah mendapat penghargaan itu gimana ?
Narasumber (Aisha)	: senang sih
Narasumber (Syahda)	: kaget sama senang juga
Penulis	: nah sekarang begini, kalau rasa senang itu ka manusiawi ya... setiap orang yang diberi hadiah pasti senang. Ada nggak perasaan selain itu ?
Narasumber (Aisha)	: ada sih, jadi begini ga sih kak... artinya dengan kata lain kakaknya itu nyurus kita untuk lebih sering berbahasa, biar lebih rajin gitu
Penulis	: kalau syahda pernah nggak terfikir seperti itu ?
Narasumber (Syahda)	: pernah juga
Penulis	: oke, sekarang menurut kalian dari hati kalian, dalam proses pendisiplinan bahasa kalian lebih senang menggunakan cara yang mana ? di hukum atau, dikasih hadiah, atau dinasehatin doang ?
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: lebih senang melalu hukuman
Penulis	: kenapa kok lebih senang dengan di hukum ?
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: Kita lebih rajin menjalankan disiplin berbahasa kalau kita dihukum, karena dari situ kami merasa jera dan gamau ngulangi lagi.
Penulis	: loh, hahahaha... bukannya kalo dikasih hadiah kan kalian jadi senang, happy, ketagihan gitu...
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: enggak kak, justru kita tambah malas... karena kan kita jadi merasa sudah lebih bisa dari yang lain
Penulis	: jadi dengan kata lain, kalian lebih nyaman menjalankan disiplin bahasa dengan roses dihukum daripada diberi penghargaan atau nasehat-nasehat...
Narasumber (Aisha, Putri, Syahda)	: iya kak...

Penulis	: oke, mungkin ini dulu yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak ya sudah meluangkan waktu istirahat kalian...
---------	--



Transkrip wawancara 5

Waktu Pelaksanaan	:	25 Oktober 2023
Lokasi Wawancara	:	Masjid Jami' Ponpes Modern Babussalam Putra Madiun (Jl Raya Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)
Kode Wawancara	:	05/W/25-10-2023

Profil narasumber

Nama	:	Farhan Abdul Fajri Alfan Ulumul Anwar Alexa Ananta Ridho Mukti
Umur	:	14 tahun 15 tahun 14 tahun
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Jabatan	:	Santri PonPes Modern Babussalam Putra Madiun

Hasil Wawancara

penulis	:	selamat malam, sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kesanggupan saudara yang telah meluangkan waktu istirahat siang kalian untuk sedikit berbincang dengan saya mengenai disiplin berbahasa yang ada di pondok kita ini.
Narasumber (Farhan, Alfan, Ananta)	:	selamat malam, baik kak
Penulis	:	Apakah benar di pondok kita menerapkan disiplin bahasa Arab dan Inggris ?
Narasumber (Farhan, Alfan, Ananta)	:	iya betul
Penulis	:	oke baiklah, disini saya ingin bertanya... apakah kalian pernah melanggar disiplin bahasa di pondok ini.. ?
Narasumber (Farhan, Alfan, Ananta)	:	pasti pernah sih kak
Penulis	:	lalu ketika melanggar itu kalian dihukum atau tidak ?
Narasumber (Alfan)	:	pasti dihukum kak... karena kalau laki-laki melakukan kesalahan dibiarkan pasti tambah menjadi-jadi
Penulis	:	waduh, Kira-kira kategori melanggarnya seperti apa ini dan hukumannya apa?

Narasumber (Farhan)	: Waktu itu saya pernah tidak sengaja mengucapkan sebuah kalam dengan bahasa daerah, lalu saya dihampiri oleh kakak pengurus dan diperingatkan agar tidak mengulanginya lagi
Narasumber (Ananta)	: Saat itu saya pernah masuk mahkamah lughoh karena kesalahan saya menggunakan bahasa daerah ketika bercerita dengan teman saya, lalu saya diberi hukuman menulis insya' dan membersihkan rumput di depan asrama
Penulis	: Kalau kamu Alfan ?
Narasumber (Alfan)	: saya pernah dihukum push up 10 kali saat hendak berangkat sekolah karena saya berteriak menggunakan bahasa Indonesia
Penulis	: bermacam-macam ya berarti humannya, kalau jenis hukuman lain yang biasa kalian temukan pada teman kalian mungkin ?
Narasumber (Farhan, Alfan, Ananta)	: ada yang disuruh hafalan juga kak, dan sejauh ini yang paling parah mungkin di gundul aja sih kak...
Penulis	: di gundul itu untuk yang kategori parah ya ?
Narasumber (Farhan, Alfan, Ananta)	: iya kak, tidak banyak yang mendapatkan hukuman ini. hanya orang-orang yang terlampau bandel aja yang dapat hukuman ini.
Penulis	: oke oke, sekarang begini bagaimana perasaan kalian ketika kalian melanggar lalu diberi hukuman ?
Narasumber (Alfan)	: Saat dihukum ya jujur saja saya merasa jengkel, tapi rasa jengkel itu adanya ketika dihukum saja setelah selesai dihukum ya saya kembali akrab lagi dengan kakaknya pengurus
Penulis	: nah kan, kalau pas diberi hadiah bagaimana yang kalian rasakan ?
Narasumber (Alfan)	: Saya cukup senang apabila diberi hadiah tapi sepertinya saya kan lebih semangat lagi jikalau hadiah itu diberikan bukan hanya di akhir masa jabatan pengurus.
Narasumber (Farhan)	: Ketika saya diberi hadiah, saya merasa bangga karena ternyata saya mampu mengaplikasikan kosa kata yang setiap hari diberikan oleh kakaknya
Penulis	: kalau kamu ananta, bagaimana ?
Narasumber (Ananta)	: sama kayak yang lain kak
Penulis	: di sisi lain, pernah atau tidak kalian dikumpulkan trus di nasehatin gitu ?
Narasumber (Farhan, Alfan, Ananta)	: ada kak, pernah. Cuma ya kalau dinasehatin saja tanpa dihukum ya sama saja
Penulis	: oke, mungkin ini dulu yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak ya sudah meluangkan waktu kalian...
Narasumber (Farhan, Alfan, Ananta)	: sama sama kak

Transkrip wawancara 6

Waktu Pelaksanaan	:	24 Oktober 2023
Lokasi Wawancara	:	Gedung Aisyah Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun (Jl Raya Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)
Kode Wawancara	:	07/W/24-10-2023

Profil narasumber

Nama	:	Natasya Diah Achmalia Muflikhah Nafi'atul Ilmiah
Umur	:	15 tahun 17 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Jabatan	:	Santriwati PonPes Modern Babussalam Putri Madiun

Hasil wawancara

penulis	:	selamat siang, sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kesanggupan saudari yang telah meluangkan waktu istirahat siang kalian untuk sedikit berbincang dengan saya mengenai disiplin berbahasa yang ada di pondok kita ini.
Narasumber (<i>Natasya, Nafi'</i>)	:	selamat siang, iya kak...
Penulis	:	baiklah, langsung saja yak arena kita tadi sudah berbincang mengenai disiplin berbahasa resmi di Pondok ini. Disini saya ingin bertanya... apakah kalian pernah melanggar disiplin bahasa di pondok ini ?
Narasumber (<i>Natasya, Nafi'</i>)	:	Pernah pastinya kak
Penulis	:	Kalau melanggar seperti itu apa yang kalian dapat ?
Narasumber (<i>Natasya, Nafi'</i>)	:	di hukum sih yang utama...
Penulis	:	waduh, Kira-kira kategori melanggarnya seperti apa ini ?

Narasumber (Nafi')	: Pernah saat saya tidak menggunakan bahasa resmi sesuai bahasa mingguan, saya pernah ditegur ditempat oleh kakak pengurus bahkan saya merasa itu adalah hal sering terjadi juga kepada teman-teman saya
Narasumber (Natasya)	: saya juga pernah bercerita menggunakan bahasa Indonesia bersama dengan teman-teman sekamar sampai terdengar oleh pengurus, hingga akhirnya kami ditegur oleh kakaknya
Penulis	: Nah, sekarang hukuman apa itu yang diperoleh biasanya ?
Narasumber (Natasya)	: Saya pernah dihukum untuk menghafalkan surah Al Baqarah ayat 1-30, ada juga teman saya yang disuruh untuk menulis juz 1 pada Al Qur'an, dan yang sudah lama terjadi terdapat juga santriwati yang duhukum untuk berdiri di tengah lapangan pada jam istirahat sekolah dengan membawa munjid (kamus besar bahasa Arab).
Penulis	: Kalau nafi' bagaimana ?
Narasumber (Nafi')	: kurang lebih seperti natasya kak hukumannya
Penulis	: bagaimana respon kalian terhadap hukuman tersebut ?
Narasumber (Natasya, Nafi')	: Kayak sebel gitu aja kak, tapi ya mau gimana lagi kita memang salah juga
Penulis	: oke, sekarang kita masuk dibagian seneng-seneng nya. Kan kalau melanggar itu dihukum , kalau beprestasi mendapat apa ?
Narasumber (Natasya, Nafi')	: biasanya dapet hadiah gitu, hadiahnya yang kayak kebutuhan untuk belajar seperti buku, buku saku, pena, seperti itu kak.... Sama pernah juga snack...
Penulis	: pasti seneng kan ya kalau dapat hadiah yang seperti itu ?
Narasumber (Natasya, Nafi')	: Ketika kami mendapat hadiah karena keaktifan kami menggunakan bahasa resmi, justru disitu kami merasa terbebani. Dikarenakan mau tidak mau ,dituntut harus menjadi contoh yang baik untuk teman-teman yang lain. Karena kalau ga memberi contoh yang baik, gengsi kak.. udah dapet hadiah tapi ga bahu bahasanya
Penulis	: iya iya, bener juga ini
Narasumber (Nafi')	: kalau saya sih ya lebih suka sering ditegur oleh kakaknya pengurus, dikarenakan saya menjadi sadar akan kesalahan saya, walau sebenarnya ada sedikit rasa takut.
Penulis	: loh kok bias begitu ?
Narasumber (Natasya, Nafi')	: yak arena kalau di baik-baikin terus itu malah males belajar kak, gaada peningkatan kemampuan gitu
Penulis	: nah, itu baru santri namanya... hehe Kalau berbicara soal kenyamanan , lebih nyaman mana diberi hadiah atau dihukum ?

Narasumber (<i>Natasya, Nafi'</i>)	: Rasanya kami bisa menjalankan disiplin bahasa dengan nyaman ketika kita mendapatkan hukuman daripada mendapatkan hadiah. Karena walaupun hukuman itu memberatkan tapi setidaknya kami tidak memiliki beban harus selalu menjadi yang paling baik bahasanya diantara teman-teman
Penulis	: wah, keren sekali.... oke, mungkin ini dulu yang ingin saya tanyakan, terimakasih banyak ya sudah meluangkan waktu istirahat kalian...
Narasumber (<i>Natasya, Nafi'</i>)	: iya kak, semoga jawaban kami membantu ya kak



Transkrip wawancara 7

Waktu Pelaksanaan	:	26 Oktober 2023
Lokasi Wawancara	:	Gedung Bosnia Ponpes Modern Babussalam Putri Madiun (Jl Raya Mojorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun)
Kode Wawancara	:	08/W/26-10-2023

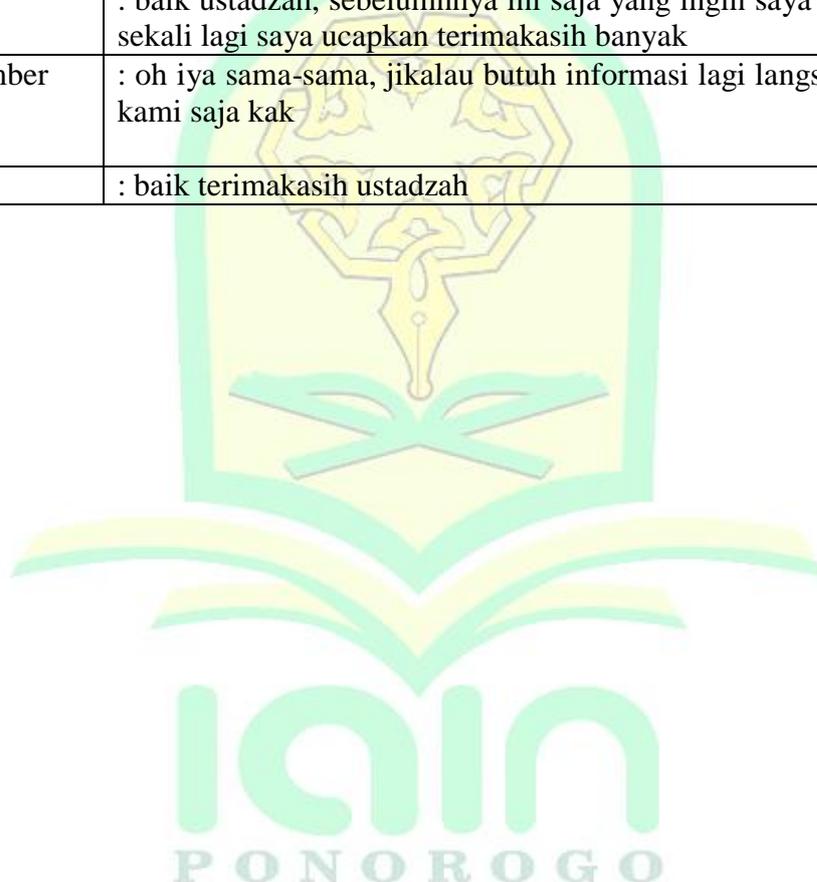
Profil narasumber

Nama	:	Ustadzah Dhiya Mayyada Adistya
Umur	:	20 tahun
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Jabatan	:	Musyrifah Bahasa (LAC) PonPes Modern Babussalam Putri Madiun

Hasil wawancara

penulis	:	selamat pagi ustadzah, sebelumnya saya ucapkan terimakasih banyak atas kesanggupan antum yang telah meluangkan waktunya untuk sedikit berbincang dengan saya mengenai disiplin berbahasa yang ada di pondok kita ini.
Narasumber (Ustdh. Mayya)	:	selamat pagi, baik kak...
Penulis	:	baiklah, langsung saja ya kak... apa benar disini menerapkan system keteladanan dalam menjalankan disiplin bahasa ?
Narasumber (Ustdh. Mayya)	:	betul sekali, dalam mengajak santri berdisiplin bahasa, kami terbiasa untuk mendidiknya melalui sistem qudwah hasanah (contoh yang baik), bentuk daripada qudwah hasanah itu sendiri berupa menggunakan bahasa resmi dalam setiap perkumpulan, selalu berusaha untuk berdialog menggunakan bahasa resmi dengan santri maupun dewan guru dimanapun dan kapanpun. Bahkan ketika memanggil ataupun meminta pertolongan kepada santri pun kami selalu menggunakan bahasa resmi
Penulis	:	berarti tugas pengurus itu tidak semudah yang kita bayangkan ya ustadzah ?
Narasumber (Ustdh. Mayya)	:	ya seperti itu pengurus, keberadaannya seperti guru bagi murid-muridnya, di gugu lan di tiru

Penulis	: wah betul banget ustadzah...
Narasumber (Ustdh. Mayya)	: ada lagi yang bisa saya bantu ?
Penulis	: oh ini ustadzah, kemarin saya sempat dengan dari salah seorang santriwati bahwasannya terdapat seorang santriwati yang kalau dihukum atau di apakan itu dia masih tetap susah berdisiplin, aa betul itu ustadzah ?
Narasumber (Ustdh. Mayya)	: ohh.. si A.. dia memang anak yang tidak begitu pandai di bidang seperti ini.. dia lebih aktif di kegiatan lain seperti pramuka seperti itu. Tapi kami selalu berusaha untuk mengajarnya walaupun ya perlu kesabaran tinggi..
Penulis	: baik ustadzah, sebelumnya ini saja yang ingin saya tanyakan.. sekali lagi saya ucapkan terimakasih banyak
Narasumber (Ustdh. Mayya)	: oh iya sama-sama, jikalau butuh informasi lagi langsung temui kami saja kak
Penulis	: baik terimakasih ustadzah



Lampiran 3: Foto Wawancara Dan Kegiatan Kebahasaan

1. wawancara dengan pengurus bagain bahasa pusat (putri)



2. wawancara dengan santriwati



3. kegiatan kebahasaan





Biografi Penulis

Alifia Umi Azizah dilahirkan di Magetan, 15 Juni 2000.

Dirawat dan dibesarkan oleh pasangan suami istri bernama

Bp. Sutrisno dan ibu Ika Sulistyaningrum. Penulis

berkewarganegaraan Indonesia, dan beragama Islam. Kini

penulis beralamat di dsn. Widoro RT/RW 30/05 Desa

Buluharjo Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Buluharjo 1 (2007-2012).

Kemudian menempuh jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah

keatas di KMI Pondok Pesantren Modern Babussalam Madiun (2012-2018).

Penulis melanjutkan perjalanannya dengan mengabdikan diri di Pondok Pesantren

Modern Babussalam Madiun mulai tahun 2018 hingga sekarang. Tepat pada tahun

2019, penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Insitut Agama Islam Negeri

(IAIN) Ponorogo dengan program studi S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Pada tahun 2024 ini penulis telah menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi

Komunikasi Persuasif Dan Koersif Oleh Bagian Penggerak Bahasa Dalam

Mendisiplinkan Santri Berbahasa Arab Dan Inggris Di Pondok Pesantren Modern

Babussaam Madiun”.